

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang Masalah

Pendidikan merupakan kegiatan universal di kehidupan manusia sejak zaman dahulu sampai sekarang, dalam masyarakat yang masih terbelakang sampai pada masyarakat yang sudah modern. Pendidikan merupakan bagian yang sangat penting, karena peran pendidikan itu sendiri adalah mengembangkan kepribadian dan kemampuan seseorang untuk memenuhi cita-cita kehidupan. Perwujudan dari pelaksanaan pendidikan yaitu dapat berupa pelaksanaan belajar. Belajar dapat dilaksanakan di kelas dan di luar kelas. Pelaksanaan belajar mengajar di kelas menggunakan komunikasi kesemua arah, dalam arti terdapat interaksi antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa.

Pelaksanaan pendidikan hendaknya dilaksanakan secara terarah, sehingga tujuan pendidikan dapat berhasil dengan baik dan benar. Pelaksanaan pendidikan yang berlangsung di kelas dapat diwujudkan dengan bentuk proses belajar mengajar. Dalam proses belajar mengajar ini anak didik menjadi faktor pertama. Karena anak merupakan sasaran pokok yang dituju dalam proses belajar dan sekaligus sebagai komponen penting.

Belajar menurut anggapan sementara orang adalah semata-mata mengumpulkan atau menghafal fakta-fakta yang tersaji dalam bentuk informasi/materi pelajaran.¹

Secara singkat dan secara umum, belajar dapat diartikan sebagai “Perubahan perilaku yang relatif tetap sebagai hasil adanya pengalaman” disini tidak termasuk perubahan perilaku yang diakibatkan oleh kerusakan atau cacat fisik, penyakit, obat-obatan, atau perubahan karena proses pematangan.²

Pengertian belajar memang selalu berkaitan dengan perubahan, baik yang meliputi keseluruhan tingkah laku individu maupun yang hanya terjadi pada beberapa aspek dan kepribadian individu, perubahan ini dengan sendirinya dialami tiap-tiap individu atau manusia, terutama sekali sejak manusia dilahirkan. Dalam hubungan dengan belajar, faktor keluarga mempunyai peranan penting, karena keluarga merupakan kelompok social pertama-tama dalam kehidupan. Faktor keluarga meliputi orang tua, suasana rumah dan keadaan sosial ekonomi keluarga.

Seperti apa yang sudah kita sadari bersama, keberhasilan pendidikan tidaklah mutlak menjadi tanggung jawab Bapak dan ibu dewan guru, oleh karena itu untuk meningkatkan mutu pendidikan pihak sekolah harus melibatkan orang tua atau wali murid yang anaknya bersekolah pada lembaga yang bersangkutan.

¹ Syah Muhibbin, M.Ed, *Psikologi pendidikan dengan pendekatan baru*, (PT. Remaja, Bandung, 1995), 89

² Sobur, Drs. Alex, M. Si, *Psikologi Umum*, (Pustaka Setia, Bandung, 2003), 218

Tentang peranan keluarga atau orang tua dalam meningkatkan pendidikan ini sebenarnya sudah disadari banyak orang, karena orang tua merupakan pendidik pertama atau utama, Pertama artinya anak sebelum masuk di pendidikan lain ia sudah diberikan pendidikan orang tua, bahkan waktunya lebih banyak bila dibandingkan dengan pendidikan yang lainnya, namun pelaksanaannya saja yang kurang memadai, sehingga apa yang diharapkan dari dunia pendidikan kurang terealisasi, ini dapat kita lihat dan buktikan di beberapa tempat atau sekolah. Banyak orang tua yang kurang memperhatikan perkembangan anaknya atau mengabaikan kerjasama antara orang tua dan guru, khususnya anak yang kesulitan dalam memahami pelajaran dan mempunyai nilai di bawah rata-rata atau berprestasi rendah.³

Oleh karena itu, peranan orang tua sangatlah dibutuhkan dalam mengadakan pengawasan dan bimbingan kepada anak pada waktu belajar. Dari latar belakang di atas mendorong peneliti untuk mengadakan penelitian lebih lanjut tentang sejauh mana pengaruh peranan orang tua terhadap prestasi belajar anak. Adapun judul penelitian ini adalah “ PENGARUH BIMBINGAN ORANG TUA TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS 2 PADA MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAQ DI MI AT-TAQWA KALANGANYAR KARANGGENENG LAMONGAN”.

³ Elizabeth B.Hurlock, *Psikologi perkembangan*,(Bandung :PT. Remaja Rosyada Karya,1994), 34

B. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah.

Mengingat keterbatasan waktu, dana, dan kemampuan penulis, maka perlu diberikan batasan masalah dalam pembahasan permasalahan yang begitu kompleks, yaitu penulis hanya mengkaji pengaruh Bimbingan orang tua dalam meningkatkan Prestasi belajar siswa kelas 2 pada mata pelajaran Aqidah Akhlaq di MI AT-TAQWA Kalanganyar Karanggeneng Lamongan tahun pelajaran 2011/2012.

Bimbingan orang tua yang dimaksud dalam penelitian ini meliputi: 1). Bimbingan dalam belajar, 2). Pengawasan, 3). Penyediaan alat-alat belajar, 4). Pengaturan waktu belajar, dan 5). Keteladanan dari orang tua. Sedangkan Prestasi belajar Aqidah Akhlaq adalah prestasi yang diperoleh dalam mata pelajaran Aqidah Akhlaq dalam bentuk: 1). Tingkah laku, dan 2). Nilai prestasi pendidikan siswa.

2. Rumusan Masalah.

Dari latar belakang masalah tersebut di atas serta identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka permasalahan yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah Bimbingan orang tua siswa di MI AT-TAQWA kalanganyar karanggeneng lamongan?
2. Bagaimana prestasi belajar Siswa kelas 2 pada mata pelajaran Aqidah Akhlaq di MI AT-TAQWA Kalanganyar Karanggeneng Lamongan?

3. Adakah pengaruh bimbingan orang tua terhadap prestasi belajar siswa kelas 2 pada mata pelajaran Aqidah Akhlaq di MI AT-TAQWA Kalanganyar Karanggeneng Lamongan?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian.

- a. Untuk mengetahui bentuk bimbingan orang tua terhadap Anaknya.
- b. Untuk mengetahui prestasi belajar siswa kelas 2 pada mata pelajaran Aqidah Akhlaq di MI AT-TAQWA Kalanganyar Karanggeneng Lamongan
- c. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh bimbingan orang tua terhadap prestasi belajar mata pelajaran Aqidah Akhlaq di MI AT-TAQWA Kalanganyar Karanggeneng Lamongan.

2. Kegunaan Penelitian.

- a. Bagi Orang tua, Sebagai bahan masukan bagi orang tua yang menginginkan anaknya memiliki prestasi belajar yang baik.
- b. Bagi Bapak/ibu Dewan Guru, Sebagai informasi dan bahan pertimbangan bagi para guru, agar selalu menjalin kerjasama yang baik dalam pembinaan pendidikan bagi siswa, sehingga pendidikan yang diberikan di sekolah dan di rumah dapat serasi.
- c. Bagi siswa, Untuk memberikan dorongan atau motivasi bagi siswa dalam meningkatkan prestasi belajar.
- d. Bagi Peneliti, Penelitian ini sebagai wujud untuk mengembangkan ilmu pengetahuan yang di peroleh di masa perkuliahan.

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.⁴

Sebuah hipotesis akan benar jika hasil penelitian tersebut menyatakan kebenarannya, dan akan ditolak jika tidak sesuai dengan hasil penelitian.

1. Ha: ada pengaruh bimbingan orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar Anak kelas 2 pada mata pelajaran Aqidah Akhlaq di MI AT-TAQWA Kalanganyar Karanggeneng lamongan.

2. Ho: Tidak ada pengaruh bimbingan orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar Anak kelas 2 pada mata pelajaran Aqidah Akhlaq di MI AT-TAQWA Kalanganyar Karanggeneng Lamongan.

Jika (Ho) terbukti setelah diuji maka (Ho) diterima dan (Ha) ditolak.

Namun sebaliknya jika (Ha) terbukti setelah diuji maka (Ha) diterima dan (Ho) ditolak.

E. Definisi Operasional

Untuk mempermudah dalam memahami arti atau maksud dari judul skripsi ini serta menghindari kesimpangsiuran dan mengarahkan pembahasan, maka perlu kami jelaskan tentang arti istilah yang ada dalam judul penelitian tersebut. Diantaranya:

⁴ Saifuddin azwar: *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: pustaka pelajar. 2003) Cet.3.

1. Pengaruh, yaitu: kekuatan yang menghasilkan perubahan yang tidak didasari atau gejala-gejala dalam pendirian, keyakinan, pandangan, kebiasaan seseorang individu atau masyarakat.⁵

Pengaruh, yaitu: daya yang ada dari seseorang, benda yang menghasilkan perubahan.

2. Bimbingan orang tua Yaitu: petunjuk atau penjelasan (cara mengerjakan) yang dilakukan oleh orang tua kepada anaknya dalam meningkatkan Prestasi belajar. Bentuk bimbingan tersebut antara lain: Bimbingan belajar, Pengawasan, Penyediaan alat-alat belajar, Pengaturan waktu belajar, dan Keteladanan dari orang tua siswa MI AT-TAQWA Karanganyar Karanggeneng Lamongan.⁶

Bimbingan orang Tua Yaitu: dorongan atau pengarahan yang diberikan orang tua kepada anaknya.

3. Prestasi Belajar Yaitu: Penilaian hasil usaha kegiatan belajar mata pelajaran yang dinyatakan dalam bentuk angka, huruf atau simbol yang dapat mencerminkan hasil yang dicapai oleh setiap siswa.⁷

Prestasi Belajar Mata Pelajaran Yaitu: hasil atau nilai yang dicapai siswa setelah diadakan evaluasi.

⁵ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Balai Pustaka, Jakarta, 1991), 747

⁶ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Balai Pustaka, Jakarta, 2005), 152

⁷ Singgih Deskriptif Gunarsa, *Psikologi untuk bimbingan*, (Gunung Mulia, Jakarta, 1992), 21

4. Mata Pelajaran Aqidah Akhlak yaitu: aspek pelajaran untuk menanamkan pemahaman dan keyakinan terhadap aqidah islam sebagaimana yang terdapat pada rukun iman dan kepercayaan.

Dari uraian beberapa istilah di atas, maka maksud dari skripsi ini adalah. Bimbingan orang tua dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa, Apabila dalam proses bimbingan dilakukan secara optimal. Bagi siswa dan peneliti berharap hal ini bisa terwujud di MI AT-TAQWA Kalangayar Karanggeneng Lamongan.

F. Sistematika Pembahasan

Pada pembahasan skripsi ini dibagi menjadi 5 (lima) bab, Yaitu:

Bab I : Bab ini merupakan Bab Pendahuluan, meliputi Latar belakang Masalah, Batasan dan Rumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Hipotesis, Definisi Operasional, dan Sistematika Pembahasan.

Bab II : Bab ini merupakan Bab Kajian Pustaka yang dalam bab dua dibagi Empat sub pokok bahasan, meliputi:

Pertama: Pembahasan tentang Bimbingan orang tua, yang terdiri dari: 1. Pengertian Bimbingan, 2. Bimbingan orang tua.

Kedua: Pembahasan mengenai kajian tentang Prestasi Belajar, yang terdiri: 1. Pengertian Prestasi belajar, 2. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, 3. Jenis - jenis belajar, 4. Prinsip-prinsip belajar, 5. Jenis-jenis Prestasi belajar, 6. Usaha-usaha untuk meningkatkan Prestasi belajar

Ketiga: Pembahasan mengenai kajian tentang Pengaruh Orang tua Terhadap Prestasi siswa, yang terdiri: 1. Orang tua sebagai pembentuk dasar beraqidah, beribadah dan berakhlak, 2. Bimbingan orang tua merupakan alat dalam mencapai prestasi dalam belajar, 3. Bimbingan orang tua membantu meningkatkan prestasi belajar anak.

Bab III : Bab ini merupakan Bab pembahasan Metode penelitian, meliputi: Jenis Penelitian, Rancangan Penelitian, Populasi dan Sampel, Metode pengumpulan Data, Instrumen Penelitian, dan Analisis data.

Bab IV : Bab ini merupakan Bab hasil penelitian, meliputi: Latar Belakang dan Obyek Penelitian, Diskripsi Data, Analisis Data dan Pengujian Hipotesis.

Bab V : Bab ini merupakan Bab terakhir, tentang Kesimpulan dan saran. Yang pembahasan dibagi dua sub pembahasan yaitu Kesimpulan dan Saran-saran yang dianggap penting terhadap kekurangan maupun perbaikan yang perlu dilakukan terhadap pembinaan pendidikan yang dilakukan oleh orang tua siswa di MI AT-TAQWA Kalanganyar Karanggeneng Lamongan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. TINJAUAN TENTANG BIMBINGAN ORANG TUA

1. Pengertian Bimbingan

Di dalam kamus istilah Pendidikan dijelaskan bahwa Bimbingan adalah bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan. Dengan kata lain bimbingan merupakan tugas yang harus dilaksanakan khususnya orang tua kepada Anaknya demi keberhasilan dalam belajar yang berupa pembimbingan. Hal ini Sesuai dengan hadits Nabi yang menjelaskan tentang tugas dan kewajiban orang tua, hadits itu artinya:

“Kewajiban orang tua kepada anaknya adalah memberi nama baik, mendidik dan mengajarkan Al Kitab, berenang, memanah dan memberi nafkah dengan rizki yang baik, serta mengawinkannya apabila ia telah mendapatkan jodoh.”⁸

Dari arti hadits di atas dapat ditarik pengertian sebagai berikut:

- a. Bahwa bimbingan disini identik dengan pendidikan.
- b. Bimbingan adalah pengembangan potensi yang ada untuk diarahkan pada perkembangan individu secara optimal dengan nilai-nilai yang baik
- c. Bimbingan adalah pembinaan jasmani rohani yang dilakukan penuh tanggung jawab, kontinyu dengan penuh kesadaran.

⁸ Keputusan Majelis Ulama' *Tentang Kependudukan, Kesehatan dan Pembangunan*, (Jakarta, 1983), 32

2. Bimbingan Orang Tua

Bimbingan orang tua terhadap anaknya dapat dikelompokkan menjadi 4 (empat) bentuk, sebagaimana uraian di bawah ini:

a. Bantuan dalam belajar.

Yang dimaksud bantuan dalam belajar disini adalah bantuan yang diberikan orang tua dalam memberikan petunjuk, apabila anaknya mendapat kesulitan atau hambatan dalam belajar. Di dalam Al Qur'an telah dilukiskan, bagaimana Nabi Muhammad SAW mendapat perintah dari Allah untuk memberikan peringatan atau bimbingan agar mau beriman, kepada keluarga yang terdekat. Hal ini tersebut dalam Al Qur'an surat As Syuro' ayat 214 yang Artinya: dan berilah peringatan dan bimbingan kepada keluargamu terdekat.⁹

Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui betapa pentingnya bantuan yang diberikan terhadap anak, agar anaknya dapat menentukan apa yang harus diperbuat. Bantuan belajar yang diberikan kepada seorang Anak semata-mata didorong oleh cita-cita luhur, atau secara singkat memanusiaikan manusia. Karena tanpa adanya bimbingan dan bantuan orang tua, Anak tidak mungkin belajar sendiri secara maksimal.

Akan tetapi kemampuan manusia tersebut merupakan hasil pendidikan yang diberikan lewat bantuan belajar. Hal ini senada dengan

⁹ Depag RI, *Al Qur'an dan terjemahnya*, (Jakarta, 1986), 589

konsep pendidikan. “Bahwa pendidikan adalah proses dimana individu diajar bersikap setia dan taat dimana pikiran diterapkan dan dibina”¹⁰

Konsep pendidikan dapat diartikan sebagai proses pembinaan sikap mental dengan jalan atau cara melatih dan mengembangkan kearah sikap yang diinginkan atau dengan melalukan kegiatan pembinaan dan bantuan untuk menentukan tingkah lakunya.

Orang tua sebagai pendidik pertama dalam lingkungan keluarga, mempunyai hubungan yang paling dekat dengan Anak-Anaknya apabila dibandingkan dengan pendidikan yang lainnya. Hal ini disebabkan hubungan keduanya yang bersifat kodrat yang didasari oleh rasa cinta kasih sayang yang bersifat kodrat pula. Kecuali itu, hubungan antara orang tua dan anak di dalam lingkungan rumah tangga jauh lebih lama apabila dibandingkan dengan hubungan antara teman-temannya.¹¹ Dengan sikap dan sifat-sifat hubungan antara orang tuanya dengan Anak yang demikian itu, maka sudah sepatutnyalah apabila peranan orang tua terhadap kemajuan pendidikan anak-anak juga sangat besar, karena itu apabila orang tua mempunyai perhatian yang sangat besar terhadap pendidikan anak-anaknya, dengan jalan memberikan bimbingan atau pengarahan serta motivasi, maka motivasi belajarnya akan meningkat. Sebaliknya apabila ada perhatian dari orang tua sedikit sekali, maka prestasi belajar Anakpun akan rendah pula.

¹⁰ Team Dosen FIP IKIP Malang, *Pengantar dasar-dasar Kependidikan*, (Usaha Nasional, Surabaya, 1980), 83

¹¹ Jamal Abdurrahman, *Cara Rasulullah SAW Mendidik Anak*, (Kediri: Azhar Risalah, 2010), 188.

b. Adanya pengawasan dari orang tua.

Seperti diketahui bahwa tidak selamanya anak selalu tinggal di rumah, tidak selamanya pula Anak taat, kadang-kadang Anak itu lupa, malas serta terpengaruh oleh hal-hal yang kurang menguntungkan dari lingkungannya. Lebih-lebih jika anak remaja, disamping usia tersebut biasanya dilanda kegoncangan jiwa, juga masih dipengaruhi oleh banyak faktor yang tidak baik akibatnya memudahkan Anak mendapat pengaruh yang negatif. Dan tidak jarang pula Anak mengorbankan keimanannya akibat pengaruh negatif tersebut. Karena itu bimbingan orang tua tidak cukup dengan memberikan bantuan belajar saja, namun masih harus ditunjang dengan pengawasan dari orang tua secara kontinyu.¹²

Demikian itu perlunya orang tua selalu mengawasi Anaknya baik langsung maupun tidak langsung, sebab kalau Anak telah lepas dari pengawasan orang tua, maka dapat timbul kegoncangan jiwa dan berani melakukan hal-hal yang merugikannya. Hal ini terjadi pula pada Anak-Anak yang jauh dari orang tua dikarenakan orang tua bekerja di luar kota, atau orang tua sudah meninggal dunia atau mungkin tinggal di rumah kost.

Sehubungan dengan permasalahan di atas, menurut pendapat Ahmad

D. Marimba sebagai berikut

“Mengingat bahwa manusia bersifat tidak sempurna, maka kemungkinan-kemungkinan untuk berbuat salah, penyimpangan dari anjuran selalu ada, lagi pula perlu diperhatikan selalu bahwa Anak-

¹² Alex Sobur, *Komunikasi Orang Tua dengan Anak*, (Bandung: Angkasa, 1986), 32.

Anak bersifat pelupa, kelas merupakan larangan-larangan atau perintah yang baru saja diberikan kepadanya. Oleh sebab itu sebelum kesalahan itu berlangsung jauh, baiklah ada usaha-usaha koreksi dan pengawasan.”¹³

Dengan memperhatikan uraian pada ahli di atas dapat disimpulkan perlunya adanya pengawasan orang tua terutama jika Anak tersebut sudah memasuki usia belasan tahun.

c. Penyediaan dan pengaturan waktu belajar

Penyediaan waktu yang cukup serta pengaturan waktu yang baik sangat diperlukan oleh seorang pelajar yang menginginkan prestasi atau keberhasilan dalam belajar . Bahkan masalah penggunaan waktu ini telah menjadi pepatah bahwa waktu adalah uang, atau waktu adalah pedang.

Dalam kaitannya dengan pendidikan Anak hendaknya orang tua jangan terlalu menuntut Anaknya untuk membantu pekerjaan diwaktu jam belajar, sehingga Anak pada saat belajar tidak tersita waktunya. Namun dalam hal ini tidak berarti orang tua tidak boleh sama sekali meminta bantuan Anak dalam membantu bekerja. Akan tetapi pengertian orang tua sangat diperlukan apabila mintak bantuan pekerjaan kepada Anaknya. Begitu pula jangan sampai orang tua terlalu memanjakan Anak bermain terus sehingga lupa waktu belajar, sikap demikian kurang baik dalam pendidikan Anak.

¹³ A.D. Marimba, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Al Ma'arif, Bandung, 1982), 75-76

Memberikan petunjuk pada waktu luang memang menjadi tugas dan tanggung jawab orang tua, sebagai orang paling dekat dan disegani Anak di lingkungan keluarga. Hal ini sesuai dengan pendapat Zakiyah Derajat bahwa:

“Pengaturan dan bimbingan untuk mengisi waktu luang itu harus dikerjakan dengan program yang baik serta menyenangkan.”¹⁴

d. Keteladanan dari orang tua.

Bimbingan berupa suri tauladan atau contoh yang baik dari orang tua sangat dibutuhkan. Karena orang tua juga berfungsi sebagai pendidik bagi Anaknya. Seorang pendidik adalah pemimpin, seorang pemimpin harus membimbing dan melakukan pembinaan terhadap yang dipimpinya. Keteladanan dari orang tua itu sangat berguna terutama jika Anak tersebut memasuki usia remaja. Terlebih lagi dalam upaya meningkatkan prestasi belajar, maka keteladanan di lingkungan keluarga itu perlu sekali untuk menumbuhkan kepribadian. Sehubungan dengan hal ini Zakiyah Derajat berpendapat:

“Apabila latihan-latihan agama dilalaikan pada waktu kecil, atau diberikan dengan cara kaku, salah atau tidak cocok dengan Anak, maka waktu dewasa nanti cenderung kepada ateis atau kurang peduli terhadap agama bagi dirinya, dan sebaliknya semakin banyak Anak mendapat latihan-latihan keagamaan pada waktu kecil maka telah dewasa nanti ia akan merasakan betapa pentingnya agama itu.”¹⁵

¹⁴ Zakiyah Derajat, *Membina Nilai Moral di Indonesia*, (bulan Bintang, Jakarta, 1977), 78

¹⁵ Zakiyah Derajat, *Ibid*, 54

Sehingga suri tauladan orang tua perlu sekali untuk menumbuhkan kepribadian yang tangguh selain itu pembiasaan-pembiasaan terhadap hal-hal yang terpuji sesuai ajaran Islam perlu ditanamkan sejak dini oleh orang tua agar tumbuh berkembang sesuai dengan tujuan yang dicapai yaitu Anak sholeh maupun sholehah

B.TINJAUAN TENTANG PRESTASI BELAJAR

1. Pengertian Prestasi belajar

Prestasi belajar menurut WJS. Poerwodarminto, prestasi adalah hasil yang telah dicapai, dilakukan, dikerjakan dan Sebagainya.¹⁶ Sedangkan Drs. Oemar Hamalik berpendapat bahwa, Belajar adalah suatu bentuk pertumbuhan atau perubahan belajar dalam diri seseorang yang dinyatakan dengan cara bertingkah laku berkat pengalaman dan latihan.¹⁷

Dari urian diatas dapat disimpulkan belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku baik jasmani maupun rohani, baik yang diperoleh dari pengalaman, pengetahuan dan latihan. Jadi pengertian prestasi belajar adalah suatu bukti keberhasilan usaha yang dapat dicapai berkat adanya belajar. Selanjutnya untuk mengetahui bukti keberhasilan itu ditempuh dengan alat,

¹⁶ WJS. Poerwodarminto, *Kamus umum Bahasa Indonesia*, (Balai Pustaka, Jakarta, 1976), 769

¹⁷ Oemar Hamalik, *Metode Belajar dan Kesulitan Belajar*, (Tarsito, bandung, 1975), 28

yaitu melalui evaluasi/penilaian. Alat ukur untuk keperluan tersebut digunakan test pada umumnya terdiri atas tes tulis, tes lisan dan tes perbuatan.

Dengan demikian pengertian prestasi belajar di sini sudah mencakup pengetahuan, kecakapan, tingkah laku yang diperoleh melalui latihan (pengalaman) bukan perubahan dengan sendirinya, melainkan karena pertumbuhan kematangan atau keadaan sementara misalnya: mabuk. Dari proses perubahan itu dapat disimpulkan menjadi 3 unsur yaitu Kognitif, Efektif dan Psikomotorik

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar.

Keberhasilan belajar sangat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor intern dan faktor Ektern.

- a. Faktor intern Meliputi: Fisiologis dan psikologis. Unsur fisiologis terdiri dari unsur fisik dan panca indra, sedangkan unsur psikologis meliputi: kecerdasan, bakat, motivasi, dan kemampuan kognitif.
- b. Faktor Ektern terdiri dari: unsur lingkungan dan instrumental. Unsur lingkungan terdiri dari alam, sosial dan fasilitas, guru atau pengajar.

Di dalam proses belajar terdapat kegiatan-kegiatan yang dilakukan guru dan anak, kegiatan itu bermuara pada tujuan agar memperoleh hasil atau output yang baik sesuai dengan harapan para pendidik. Maka dalam kegiatan belajar ini perlu diperhatikan faktor-faktor tersebut, terutama faktor lingkungan sosial

yang banyak mempengaruhi keberhasilan belajar anak. Faktor lingkungan itu adalah lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.¹⁸

Dari hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi dua faktor utama yakni faktor dari siswa dan faktor dari luar siswa atau lingkungan, factor yang datang dari siswa terutama kemampuan yang dimiliki. Disamping faktor kemampuan yang dimiliki oleh siswa juga faktor lain seperti motivasi belajar, minat, perhatian, sikap dan kebiasaan, ketekunan, sosial ekonomi, faktor fisik dan psikis, faktor tersebut terhadap hasil belajar.

Meski demikian hasil belajar dapat diraih masih juga diterima tergantung dari lingkungan, artinya ada faktor-faktor yang berada diluar dirinya yang dapat menentukan atau mempengaruhi hasil belajar yang dicapai. Salah satu lingkungan belajar yang paling dominan mempengaruhi hasil belajar siswa yang dicapai di sekolah ialah kualitas pengajaran.

Menurut Carrol, hasil belajar siswa yang dicapai dipengaruhi lima faktor, antara lain:

1. Bakat belajar siswa (siswa)
2. Waktu yang tersedia untuk belajar
3. Waktu yang diperlukan siswa untuk menjelaskan pelajaran
4. Kualitas pengajaran
5. Kemampuan individu (Nana sudjana, 1989 : 4)

¹⁸ Abdullah Nasih Ulwan, *Pendidikan Sosial Anak*. (Remaja Rosda Karya, Bandung, 1992), 67.

Lima faktor tersebut di atas berkenaan dengan kemampuan individu. Kedua faktor tersebut di atas mempunyai hubungan berbanding lurus dengan hasil belajar siswa, artinya makin tinggi kemampuan siswa dan kualitas pengajaran, maka semakin tinggi pula hasil belajarnya.

Menurut Drs. M. Dalyono yang dikemukakan oleh Sumadi Suryabrata (1988: 249) dalam buku psikologi pendidikan mengatakan bahwa faktor-faktor yang dapat dipengaruhi situasi belajar ada dua yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Untuk lebih jelasnya akan penulis jelaskan sebagai berikut:

1. Faktor Intern

Yang dimaksud faktor dalam (intern) yaitu faktor yang tumbuh dari dalam individu baik fisik maupun mental. Faktor internal disini juga dibagi menjadi dua macam yaitu faktor fisiologi dan psikologi.

Faktor fisiologi itu dibagi menjadi dua yaitu:

a. Keadaan jasmani

Keadaan jasmani pada umumnya dapat dikatakan sebagai latar belakang aktivitas belajar misalnya keadaan jasmani yang segar akan lain pengaruhnya dengan keadaan jasmani yang kurang segar.

b. Keadaan fungsi-fungsi jasmani tertentu terutama fungsi-fungsi pancaindera. Kita semua mengetahui bahwa manusia dapat mengenal dan mengetahui alam sekitar, karena mempunyai pancaindera. Demikian pula dengan anak, dia baru dapat belajar dengan baik apabila semua pancainderanya dapat berfungsi terutama mata dan telinga.

Kemudian mengenai faktor psikologi disini yang dimaksud adalah hal yang dapat mendorong aktivitas belajar itu atau hal yang merupakan alasan yang dilakukannya, perbuatan belajar. Menurut Andrean N. Prandsen yang dikemukakan oleh Dewa Ketut Sukardi (1983 : 30) dalam buku bimbingan dan penyuluhan belajar disekolah mengatakan bahwa hal yang mendorong seseorang untuk belajar adalah:

- a. Adanya sifat ingin tahu dan menyelidiki yang lebih luas.
- b. Adanya keinginan manusia untuk selalu maju.
- c. Adanya keinginan untuk mendapatkan simpati dari orang tua, guru dan teman-temannya.
- d. Adanya keinginan untuk memperbaiki kegagalan yang lalu walaupun melalui kompetisi.
- e. Adanya hukuman atau ganjaran sebagai akhir dari belajar.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa ada beberapa alasan yang mendorong anak untuk belajar antara lain:

- a. Adanya kemauan anak sendiri untuk lebih maju.
- b. Adanya sifat ingin tahu dan mempunyai kedudukan atau kehormatan di masyarakat.
- c. Adanya cita-cita yang telah diinginkan.

2. Faktor Luar (ekstern)

Yang dimaksud faktor ekstern adalah faktor yang bersumber dari luar individu yang bersangkutan. Sedangkan yang tergolong faktor ekstern itu meliputi faktor non sosial dan faktor sosial.

a. Faktor Non Sosial

Yang dimaksud dua kategori faktor ini adalah keadaan (udara, cuaca), waktu (pagi, siang dan malam hari) letak gedungnya dan sebagainya. Hal tersebut sangat berpengaruh pada situasi belajar. Misalnya belajar pada keadaan panas, demikian pula halnya dengan letak gedung dan tempat belajar yang terlalu sempit dan anak terlalu banyak dan letak sekolah terlalu jauh maka hal tersebut perlu dihindarinya.

b. Faktor Sosial

Yang dimaksud dengan faktor sosial disini adalah faktor manusia atau sesama manusia baik manusia itu hadir atau kehadirannya itu dapat disimpulkan. Jadi, tidak langsung hadir misalnya apabila seseorang belajar dalam kamarnya, tetapi suara yang datang dari TV atau tape sehingga belajar menjadi terganggu maka akan berpengaruh pada prestasi belajar mereka. Faktor sosial ini terdiri dari faktor-faktor diantaranya : Faktor keluarga, sekolah dan masyarakat

1) Faktor Keluarga

a) Cara orang tua mendidik anak besar pengaruhnya terhadap belajar karena keluargalah anak pertama kali menerima pendidikan. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Sucipto Wirowijojo, dalam keluarga adalah lembaga pendidikan yang sehat besar artinya untuk pendidikan dalam ukuran yang besar.

b) Relasi antar anggota keluarga

Demi kelancaran belajar dan keberhasilan anak perlu diusahakan relasi yang baik di dalam keluarga yaitu hubungan yang penuh pengertian dan kasih sayang disertai bimbingan dan bila perlu hukuman-hukuman itu untuk mensukseskan belajar anak itu sendiri.¹⁹

c) Suasana Rumah

Agar anak belajar yang baik perlulah diciptakan suasana rumah yang tenang dan tenteram.

d) Keadaan Ekonomi

Keadaan ekonomi keluarga erat kaitannya dengan belajar anak. Anak yang sedang belajar selalu harus dipenuhi kebutuhan pokoknya juga fasilitas belajarnya, hal itu hanya dapat dipenuhi jika keluarga mempunyai cukup uang.

e) Latar Belakang Kebudayaan

¹⁹ Nur Soedjatmiko, *Antara Anak dan Keluarga*, (Rama Press Institut, Surabaya, 2011), 76.

Terhadap anak-anak perlu ditanamkan kebiasaan yang bagus, agar dorongan semangat anak dalam belajar.

2) Faktor Sekolah

a) Metode Belajar

Agar siswa dapat belajar dengan baik maka metode belajar harus diusahakan yang tepat dan efisien dan seefektif mungkin juga perhatian orang tua saat ada kesulitan dalam belajar.

b) Kurikulum

Kurikulum diartikan sejumlah kegiatan yang diberikan kepada siswa. Dalam hal itu bahwa pelajaran yang disampaikan kepada siswa harus sesuai dengan kemampuan siswa serta tujuan yang telah dirumuskan. Jelaslah bahwa pelajaran itu mempengaruhi belajar siswa dan kurikulum yang kurang baik akan berpengaruh tidak baik pula terhadap prestasi belajar siswa.

Dengan demikian prestasi belajar tersebut dapat berpengaruh baik dari lingkungan sekolah ataupun oleh anggota keluarga. Oleh karena itu orang tua harus memanfaatkan waktu yang seefektif mungkin. Pendidikan anak bukan hanya diserahkan pada bimbingan guru-guru disekolah saja. Dalam sub bab sebelumnya telah dijelaskan bahwa peran orang tua dalam pendidikan tidak hanya sebatas pada pendidikan rohani tetapi juga pendidikan jasmani misalnya dalam belajar anak.

Arti dan fungsi motivasi dalam belajar tersebut sangat berperan khususnya dalam melakukan kegiatan pembelajaran tersebut, motivasi adalah daya dalam diri seseorang atau organisme yang menyebabkan kesiapan untuk mengawasi tingkah laku atau kesiapan perbuatan. Untuk menumbuhkan gairah anak-anak melalui motivasi orang tua siswa melalui berbagai cara diantaranya dengan cara memuji, memberi penghargaan dan hukuman.

Hendaknya dilakukan dengan cara bijaksana disertai dengan cara rasa kasih sayang tulus kalau keduanya ini mampu dimengerti, difahami serta dilakukan orang tua dengan baik maka kemungkinan besar diperoleh hasil yang menggembirakan yakni dengan kondisi anak yang sadar akan tanggung jawabnya terhadap belajar, sehingga timbul pada dirinya sendiri untuk belajar dengan baik dan teratur, bila hal ini terjadi maka prestasi belajar yang diharapkan akan mudah untuk diraihinya.

Oleh karena begitu pentingnya peran orang tua terhadap pendidikan anak-anaknya dilingkungan keluarga, sehingga banyak ahli yang mengakui bahwa keluarga merupakan tempat utama dan ditangannyalah masa depan anak-anaknya khususnya masa depan kehidupan.

3. Jenis – jenis belajar

a. belajar bagian (part learning, fractioned learning)

Umumnya belajar bagian dilakukan oleh seseorang bila ia dihadapkan pada materi belajar yang bersifat luas atau ekstensif, misalnya mempelajari sajak ataupun individu memecahkan seluruh materi pelajaran

menjadi bagian-bagian yang satu sama lain berdiri sendiri. Sebagai lawan dari belajar bagian adalah cara belajar keseluruhan atau belajar global

b. *belajar dengan wawasan (learning by insight)*

Konsep ini diperkenalkan oleh W. Kohler, salah seorang Psikologi Gestalt pada permulaan tahun 1911. Sebagai suatu konsep, wawasan (insight) ini merupakan pokok utama dalam pembicaraan psikologi belajar dan proses berfikir. Dan meskipun W. Kohler sendiri dalam menerangkan wawasan berorientasi pada data yang bersifat tingkah laku (perkembangan yang lembut dalam menyelesaikan suatu persoalan dan kemudian secara tiba-tiba terjadi reorganisasi tingkah laku), namun konsep yang secara prinsipil ini ditentang oleh penganut aliran neo-behaviorisme. Menurut Gestalt teori wawasan merupakan proses mereorganisasikan pola-pola tingkah laku yang telah terbentuk menjadi satu tingkah laku yang ada hubungannya dengan penyelesaian suatu persoalan. Sedangkan bagi kaum *neo-behaviorisme* (antara lain C.E Osgood) menganggap wawasan sebagai salah satu bentuk atau wujud dari asosiasi *stimulus-respons* (S-R). jadi masalah bagi penganut *neo-behaviorisme* ini justru bagaimana menerangkan reorganisasi pola-pola tingkah laku yang telah terbentuk tadi menjadi satu tingkah laku yang erat hubungannya dengan penyelesaian suatu persoalan. Dalam pertentangan ini barang kali jawaban yang memuaskan adalah *behaviorisme* subjektif. Menurut pendapatnya wawasan barangkali merupakan kreasi dari “rencana penyelesaian” (meta program) yang

mengontrol rencana-rencana subordinasi lain (pola tingkah laku) yang telah terbentuk.

c. *belajar diskriminatif (discriminatif learning)*

Belajar diskriminatif diartikan sebagai suatu usaha untuk memilih beberapa sifat situasi/stimulus dan kemudian menjadikannya sebagai pedoman dalam tingkah laku. Dengan pengertian ini maka eksperimen, subyek diminta untuk berespon secara berbeda-beda terhadap stimulus yang berlainan.

d. *belajar global/keseluruhan (global whole learning)*

Disini bahan pembelajaran dipelajari secara keseluruhan berulang sampai pelajar menguasainya; lawan dari belajar bagian. Metode belajar ini sering juga disebut metode Gestalt.

e. *belajar insidental (incidental learning)*

Konsep ini bertentangan dengan anggapan bahwa belajar itu selalu berarah-tujuan (intensional). Sebab dalam belajar insidental pada individu tidak ada sama sekali kehendak untuk belajar. Atas dasar ini maka kepentingan penelitian, disusun perumusan operasional sebagai berikut: belajar disebut insidental bila tidak ada instruktur atau petunjuk yang diberikan pada individu mengenai materi belajar yang akan diujikan kelak. Dalam kehidupan sehari-hari, belajar insidental ini merupakan hal yang sangat penting. Oleh karena itu diantara para ahli belajar insidental ini merupakan bahan pembicaraan yang sangat menarik, khususnya sebagai

bentuk belajar yang bertentangan dengan belajar insidental. Dari salah satu penelitian ditemukan bahwa insidental (dibandingkan dengan belajar intensional), jumlah frekuensi materi belajar yang diperhatikan tidak memegang peranan penting, prestasi individu menurun dengan meningkatnya motivasi.

f. Belajar instrumental (instrumental learning)

Pada belajar instrumental, reaksi-reaksi seseorang anak yang diperlihatkan diikuti oleh tanda-tanda yang mengarahkan pada apakah anak tersebut akan mendapat hadiah, hukuman, berhasil atau gagal. Oleh karena itu cepat atau lambatnya seseorang belajar dapat diatur dengan jalan memberikan penguat (reinforcement) atas dasar tingkat-tingkat kebutuhan. Dalam hal ini maka salah satu bentuk instruemental yang khusus adalah “pembentukan tingkah laku”. Disini individu diberi hadiah bila ia bertingkah laku sesuai dengan tingkah laku yang dikehendaki, dan sebaliknya ia dihukum bila memperlihatkan tingkah laku yang tidak sesuai dengan yang dikehendaki. Sehingga akhirnya akan terbentuk tingkah laku tertentu.

g. belajar intensional (intentional learning)

Belajar dalam arah tujuan, merupakan lawan dari belajar insidental,

h. belajar latent (latent learning)

Belajar laten merupakan perubahan-perubahan tingkah laku yang terlihat tidak terjadi segera, dan oleh karena itu disebut laten. Selanjutnya eksperimen yang dilakukan terhadap binatang mengenai belajar laten,

menimbulkan pembicaraan yang hangat di kalangan penganut *behaviorisme*, khususnya mengenai peranan faktor penguat (reinforcement) dalam belajar. Rupanya penguat dianggap oleh penganut *behaviorisme* ini bukan faktor atau kondisi yang harus ada dalam belajar. Dalam penelitian mengenai ingatan, belajar laten ini diakui memang ada yaitu dalam belajar insidental.

i. *belajar mental (mental learning)*

Perubahan kemungkinan tingkah laku yang terjadi disini tidak nyata terlihat, melainkan hanya berupa perubahan proses kognitif karena ada bahan yang dipelajari. Ada tidaknya belajar mental ini sangat jelas terlihat pada tugas-tugas yang sifatnya motoris. Sehingga perumusan operasional juga menjadi sangat berbeda. Ada yang mengartikan belajar mental sebagai belajar melakukan observasi dari tingkah laku orang lain, membayangkan gerakan-gerakan orang lain dan lain-lain.

j. *belajar produktif (produktif learning)*

R.Berguis (1964) memberikan arti belajar produktif sebagai belajar dengan transfer yang maksimum. Belajar adalah mengatur kemungkinan untuk melakukan transfer tingkah laku dari satu situasi ke situasi lain. Belajar disebut produktif bila individu mampu mentransfer prinsip menyelesaikan satu persoalan dalam satu situasi ke situasi lain.

k. *belajar verbal (verbal learning)*

Belajar verbal adalah belajar mengenai materi verbal dengan memulai latihan dan ingatan. Dasar dari belajar verbal diperlihatkan dalam

eksperimen klasik dari Ebbinghaus. Sifat eksperimen ini meluas dari belajar asosiatif mengenai hubungan dua kata yang tidak bermakna sampai pada belajar dengan wawasan mengenai penyelesaian persoalan yang kompleks yang harus diungkapkan secara verbal.

4. Prinsip-prinsip belajar

Prinsip-prinsip belajar, yaitu prinsip belajar yang dapat dilaksanakan dalam situasi dan kondisi yang berbeda, dan oleh setiap anak secara individual. Namun demikian marilah kita susun prinsip-prinsip belajar itu, sebagai berikut:²⁰

- a. berdasarkan prasyarat yang diperlukan untuk belajar
 1. Dalam belajar setiap anak harus diusahakan partisipasi aktif, meningkatkan minat untuk mencapai tujuan instruksional.
 2. Belajar harus dapat menimbulkan reinforcement dan motivasi yang kuat pada anak untuk mencapai tujuan instruksional.
 3. Belajar perlu lingkungan yang menantang dimana Anak dapat mengembangkan kemampuannya bereksplorasi dan belajar dengan efektif;
 4. Belajar perlu ada interaksi anak dengan lingkungannya.
- b. Sesuai hakikat belajar
 1. belajar itu proses kontinyu, maka harus tahap demi tahap menurut perkembangannya

²⁰ Slameto, *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*, (Jakarta, Rineka Cipta, 1995), 27

2. belajar adalah proses organisasi, adaptasi, eksplorasi dan discovery;
 3. belajar adalah proses kontinguitas (hubungan antara pengertian yang satu dengan pengertian yang lain) sehingga mendapatkan pengertian yang diharapkan. Stimulus yang diberikan menimbulkan response yang diharapkan
- c. Sesuai materi/bahan yang harus dipelajari
1. belajar bersifat keseluruhan dan materi itu harus memiliki struktur, penyajian yang sederhana, sehingga anak mudah menangkap pengertiannya;
 2. belajar harus dapat mengembangkan kemampuan tertentu sesuai dengan tujuan instruksional yang harus dicapainya
- d. syarat keberhasilan belajar
1. belajar memerlukan sarana yang cukup, sehingga anak dapat belajar dengan tenang.
 2. repetisi, dalam proses belajar perlu ulangan berkali-kali agar pengertian/keterampilan/sikap itu mendalam pada anak.

5. Jenis-jenis Prestasi Belajar

Prestasi belajar merupakan penilaian hasil usaha belajar yang dinyatakan dalam lambang nilai. Prestasi dapat diketahui setelah adanya usaha evaluasi dan penilaian dari seseorang. Tanpa adanya penilaian maka prestasi tidak pernah terwujud.

Dalam mempersiapkan suatu tindakan penilaian, hal pertama yang harus dilakukan ialah merumuskan tujuan penilaian. Sebab tujuan dalam usaha penilaian merupakan sasaran penilaian itu sendiri. Yang dimaksud penilaian diatas adalah penilaian pendidikan sehingga yang menjadi sasaran yaitu proses belajar mengajar dalam pendidikan.

Berdasarkan operasional tujuan pendidikan atau pengajaran menurut Slameto (1988: 145); Dalam belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya dibedakan menjadi dua aspek yaitu aspek psikomotorik (Psychomotor Domain).

Tiga aspek itu, dalam penggolongan jenis pengetahuan yang harus dimiliki atau sasaran dari pendidikan sering dikenal dengan istilah Taksonomi Bloom. Dari uraian diatas, maka jenis prestasi belajar dapat digolongkan atas:

1. Prestasi belajar di bidang kognitif
2. Prestasi belajar di bidang afektif
3. Prestasi belajar di bidang psikomotorik

“Prestasi belajar bidang kognitif secara garis besar dibedakan menjadi dua yaitu penguasaan pengetahuan dan perkembangan ketrampilan serta kemampuan yang diperlukan untuk mempergunakan pengetahuan. Dari kedua bidang garap tersebut diuraikan menjadi pengetahuan hafalan (knowledge), pemahaman (komprehensif), aplikasi (memahami dengan sebaik-baiknya untuk dapat menggunakannya), analisa (memahami benar-benar untuk dapat memisahkan ke dalam bagian-bagian dan membuat hubungan antara ide-ide yang eksplisit), sintesa (kemampuan membuat suatu rangkaian hubungan-hubungan abstrak) serta evaluasi (mampu untuk menilai materi untuk tujuan-tujuan tertentu).²¹

²¹ Slameto, Ibid., 147

Dari semua bidang itulah yang dijadikan patokan untuk mengukur tingkat keberhasilan siswa memiliki kemampuan atau pengetahuan dari hasil belajarnya di sekolah. Prestasi belajar pada bidang afektif berkenaan dengan sikap dan nilai. Hasil belajar bidang afektif tampak pada siswa dalam berbagai tingkah laku seperti perhatian, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru, teman sekelas dan sebagainya.

Menurut Nana Sudjana (1989: 54) ada beberapa tingkatan afektif sebagai tujuan dari hasil belajar yaitu:

1. *Receiving* atau *Standing*, yakni kepekaan dalam menerima rangsangan (stimulasi) diluar yang datang pada siswa. Dalam tipe ini termasuk kesadaran, kontrol, keinginan untuk menerima stimulasi dan koleksi gejala atau rangsangan diluar.
2. *Responding* atau *jawaban*, yakni reaksi yang diberikan seseorang terhadap stimulus yang datang dari luar. Dalam hal ini termasuk kecepatan, perasaan, kepuasan dalam menjawab stimulasi diluar yang datang pada dirinya.
3. *Salving* atau *penilaian*, yakni berkenaan dengan nilai atau kepercayaan terhadap gejala atau stimulus tadi.
4. *Organisasi*, yakni pengembangan nilai ke dalam satu sistem nilai lain, kemampuan dan prioritas nilai yang telah dimilikinya.

5. *Karakteristik nilai*, yakni keterpaduan dari semua sistem yang telah dimiliki seseorang yang mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya.

Dari uraian tersebut diatas, prestasi bidang afektif berusaha menilai siswa dari segi sikap yang dimiliki ketika proses belajarnya di sekolah. Prestasi atau hasil belajar bidang psikomotorik tampak dalam bentuk keterampilan (skill) dan kemampuan bertindak individu (seseorang).

“Perkataan psikomotor berhubungan dengan kata motor, sensory motor atau receptual – motor jadi ranah psikomotor berhubungan erat dengan kerja otot sehingga menyebabkan gerakannya tubuh atau bagian-bagiannya. Prestasi psikomotorik ini dapat diukur dari tingkat keterampilan yang dimiliki oleh siswa setelah belajar di sekolah.”²²

Menurut Nana Sudjana (189 : 154) ada enam tingkatan keterampilan psikomotorik sebagai hasil belajar siswa dari hasil pengajaran yaitu:

1. Gerakan refleksi (keterampilan pada gerakan yang tidak sadar)
2. Keterampilan pada gerakan-gerakan dasar
3. Kemampuan perceptual termasuk didalamnya membedakan visual, auditif, motorik dan lain-lain.
4. Kemampuan di bidang fisik, misalnya kecepatan, keharmonisan, kekuatan Gerakan skill, mulai dari keterampilan sederhana sampai dengan keterampilan yang kompleks.

²² Suharsini, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta, Bumi Aksara, 1993), 117

5. Kemampuan yang berkenaan dengan non decursive komunikasi seperti gerakan ekspresif, imperative.

Ketiga tipe bidang hasil belajar di atas, sebenarnya tidak dapat berdiri sendiri, tetapi berhubungan satu sama lain bahkan ada dalam kebersamaan membentuk hubungan hirarki. Dalam proses belajar mengajar di sekolah saat ini prestasi belajar tipe kognitif lebih dominan jika dibandingkan dengan tipe hasil belajar bidang afektif dan psikomotorik diabaikan.

6. Usaha- usaha untuk meningkatkan prestasi belajar

Sebagai pendidik atau guru yang bertanggung jawab pada perkembangan murid maka sudah sewajarnya jika harus mengetahui beberapa hal atas tindakan yang dapat di lakukan untuk meningkatkan prestasi belajar murid.

Dengan demikian dengan mengetahui hal – hal tersebut maka mudahlah bagi guru untuk meningkatkan situasi yang dapat memberikan kemungkinan kepada murid untuk meningkatkan prestasi belajar antara lain:

- a) Memberikan motivasi
- b) Mengubah metode mengajar
- c) Memberikan penelitian
- d) Menyediakan sarana belajar
- e) Mengadakan hubungan orang tua dan guru

a. Memberikan Motivasi

Dengan proses belajar mengajar kebanyakan anak tidak mengerti ia harus belajar. Ada yang belajar karena takut dan sebagainya. Oleh karena itu agar anak dalam belajarnya lebih aktif dan kreatif maka perlu seorang guru untuk memberikan motivasi atau dorongan yang merupakan pengarahan yang dapat membangkitkan semangat belajar.²³

b. Mengubah Metode Mengajarnya

Metode dalam menyajikan mata pelajaran kepada anak memegang peranan penting dalam pendidikan, karena dengan metode tersebut dapat diatur apakah mata pelajaran yang di berikan dapat di terima atau tidak.

Apabila mata pelajaran di berikan tanpa tujuan dan murid di haruskan mengingat hal – hal yang tidak bertujuan ini akan melemahkan semangat anak dalam belajar, sebaliknya pelajaran di atur sedemikian rupa, dan pengertian yang luas maka semangat belajar datang dengan sendirinya pun juga dapat mengingatkan prestasinya.

c. Memberikan Penilaian

Anak didik merasa puas mengetahui hasil belajarnya secara psikologis hal ini akan menimbulkan dorongan dalam hal belajarnya.

Apabila ia mendapat nilai yang kurang, kekurangan ini dapat mendorong anak untuk belajar lebih giat. Sebaliknya apabila anak mendapatkan nilai yang baik, hal ini juga akan membantu anak didik.

²³ Sardiman A.M, *Interaksi Dan Motivasi Belajar*, (Jakarta, Rajawali Press), 87.

Dengan demikian nilai-nilai yang di perolehnya, anak mengetahui kekurangan dan kelemahannya, anak dapat memusatkan perhatiannya kepada hal-hal yang lemah untuk meningkatkan prestasinya. Berarti penilaian di sini memberikan petunjuk kepada anak.²⁴

d. Menyediakan Sarana belajar

Setiap kegiatan memerlukan sarana dan prasarana yang memadai yang di butuhkan untuk menunjang keberhasilan kegiatan tersebut.

Proses belajarpun memerlukan perlengkapan yang cukup agar mencapai hasil yang baik. Misalnya tempat belajar, penerangan suasana lingkungan dan udara sekitarnya serta yang lebih penting lagi adalah alat – alat yang di pergunakan harus lengkap. Walaupun sederhana agar anak dapat mencapai prestasi yang baik.

e. Mengadakan Hubungan Antar Orang Tua dan Guru

Perlu kirannya di bina hubungan yang erat antara orang tua dan guru, di mana anak belajar, sebab dengan adanya hubungan yang erat antara keduanya maka akan mudah mengadakan pengarahan – pengarahan kepada anak itu sendiri, lagi pula akan terciptakan kerja sama yang erat antara rumah tangga dan sekolah dan keduanya akan berjalan searah dalam membawa dan membimbing serta mengarahkan anak kepada keberhasilan.

²⁴ Ibid, 92.

Dalam rangka meningkatkan prestasi belajar anak perlu adanya hubungan yang mesra antara orang tua dengan guru sekolah.²⁵

C. TINJAUAN TENTANG MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAQ

1. Pengertian Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq

Mengenai mata pelajaran aqidah akhlak, ahli pendidikan di dunia sepakat bahwa pelajaran aqidah akhlak amat penting untuk melahirkan masyarakat yang adil, aman dan makmur. Tidak hanya cukup semata-mata hanya dengan ilmu pengetahuan saja sebab akan dapat membahayakan ke amanan dan kemakmuran suatu bangsa.

Dalam hadist Nabi banyak disebutkan pentingnya masalah pendidikan dan akhlak sebagai contoh:

أَنَا بَعِثْتُ لِأَتَمِّمَ صَالِحَ الْأَخْلَاقِ (رواه البخارى و الحاكم و السبيهقى)

Artinya:

“Aku diutus hanyalah untuk menyempurnakan akhlak yang mulia.” (HR. bukhori, hakim dan Baihaqi)²⁶

Dengan keterangan diatas nyatalah bahwa akhlak tidak dapat dipastikan dari pada keimanan.

Adapun pengertian aqidah akhlak adalah sebagai berikut:

Secara terminologi aqidah adalah: Berisi aspek pelajaran untuk menanamkan pemahaman dan keyakinan terhadap aqidah islam sebagaimana yang terdapat pada rukun iman dan kepercayaan.²⁷

²⁵ Westi Soewanti, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta, Rineka Cipta, 1998), 205.

²⁶ Syahminan Zaini, *prinsip – prinsip dasar pendidikan islam*, (kalam mulia, jakarta, 1999), 104.

Secara terminologia akhlak berarti:

“Suatu sifat yang tertanam dalam jiwa manusia, dan yang dari padanya timbul perbuatan yang mudah dikerjakan tanpa melalui pertimbangan akal serta fikiran.”²⁸

Sedang yang dimaksud dengan bidang studi aqidah akhlak disini adalah:

“Bidang studi yang menekankan pada pemberian pengetahuan dan rukun iman dengan sederhana serta pengalaman dan pembiasaan akhlak islam untuk dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari dan dapat dijadikan bekal untuk pendidikan berikutnya.”²⁹

Jadi yang dimaksud prestasi belajar bidang studi aqidah akhlak adalah hasil yang dicapai dari suatu proses belajar bidang studi aqidah akhlak yang dinyatakan dalam bentuk huruf, angka/symbol yang dapat mencerminkan hasil belajar siswa.

2. Tujuan Pembelajaran Aqidah Akhlaq

Tidak diragukan lagi bahwa pendidikan akhlak hendaknya diberikan pada anak sejak dini agar terbiasa melakukan tata krama sosial yang utama, dasar-dasar kejiwaan yang mulia yang bersumber dari aqidah islam yang abadi dan emosi keimanan yang mendalam agar di masyarakat anak berpenampilan dan bergaul dengan baik, sopan , ajeg, matang dan bertindak bijak. Tanggung jawab ini termasuk tanggung jawab terpenting bagi guru dan orang tua khususnya.

²⁷ Mahjudin, *Membina Akhlak Anak*, (Al ikhlas, Surabaya, 1995), 12.

²⁸ Mahjudin, *Ibid*, 16

²⁹ Syahminan Zaini, *Ibid*, 26.

Secara empiris dan nyata bahwa selamatnya masyarakat serta kokohnya bangunannya tidak terlepas dari sehatnya anggota masyarakat dan cara mempersiapkannya. Karenanya islam memperhatikan pendidikan sosial dan tingkah lakunya, sehingga apabila mereka terdidik, terbentuk dan berkiprah dipanggung kehidupan mereka akan dapat memberikan gambaran yang benar tentang manusia yang cakap, berakal dan bijak.³⁰

Oleh sebab itu hendaknya pendidikan berusaha keras memikul tanggung jawab tersebut dengan cara yang benar agar mereka dapat memberikan andil dalam pembinaan masyarakat islam yang utama yang berlandaskan iman , moral dan nilai-nilai islam yang tinggi.

Menurut Dr. Abdul Nasih Ulwan mengatakan untuk dapat melaksanakan secara praktis pendidikan tersebut pengajaran akhlak berkisar pada empat persoalan, yaitu:

- a. Penanaman dasar-dasar kejiwaan yang mulia.
- b. Pemeliharaan hak-hak orang lain
- c. Melaksanakan tata krama sosial yang berlaku umum
- d. Kontrol dan kritik sosial.³¹

Sedangkan menurut Prof. Dr. H Mahmud Yunus, kaidah pengajaran akhlak yang perlu diperhatikan adalah:

³⁰ Ibid, 214.

³¹ Abdullah Nasih Ulwan, *Pendidikan Sosial Anak*, (Remaja Rosda Karya, Bandung, 1992), 2.

- a. Dengan menceritakan orang-orang yang berakhlak mulia dan berbudi tinggi, karena cerita-cerita itu berpengaruh terhadap anak-anak untuk ditiru dan dicontoh.
- b. Mengamalkan dan membiasakan budi pekerti yang baik, baik dalam kelas maupun diluarnya, sebab itu tidak cukup pelajaran akhlak itu dengan cerita atau teori-teori saja, melainkan harus diaalkan dan dibiasakan dalam pergaulan sehari-hari.
- c. Ikutan yang baik untuk jadi suri tauladan yang bagi anak-anak. Sebab itu siapapun orangnya baik guru-guru atau orang tua supaya lebih dahulu mengerjakan dan mengamalkan hal-hal yang baik.
- d. Pergaulan yang baik, lain daripada itu hendaklah anak-anak berteman dengan anak-anak yang baik akhlaknya dan bagus tingkah lakunya, karena teman itu besar pengaruhnya bagi kepribadian anak.
- e. Mengatur permainan anak-anak dan memimpinya. Dalam suatu permainan anak-anak didik patuh, bertolong menolong, berani, menjaga kehormatan, berkemauan keras, ramah tamah diluarnya mereka seperti saudara.
- f. Pelajaran akhlak haruslah dimasukkan dalam pelajaran-pelajaran lain. Dengan jalan begitu pelajaran akhlak tidak terpisah dengan pelajaran yang lain bahkan saling melengkapi.

- g. Mempelajari ilmu akhlak, dengan begitu kita akan mengetahui mana akhlak yang baik dan yang buruk.

Seseorang yang telah mengalami belajar mata pelajaran aqidah akhlak diharapkan dapat berhasil sesuai yang dicita – citakan. Didalam proses belajar mengajar aqidah akhlak tidak selamanya menunjukkan hasil yang diharapkan. Kadang – kadang memperoleh hasil prestasi yang baik, Kadang pula memperoleh hasil yang tidak diharapkan. Adapun faktor yang mempengaruhi dalam prestasi belajar terbagi dua, yaitu faktor dari dalam (fitrah) dan faktor dari luar (ajaran dan lingkungan yang dapat mempengaruhi dan menentukan perkembangan anak).³²

Perkembangan anak didik ditentukan oleh kerja sama antara kedua faktor, karena kedua faktor tersebut tidak dapat dipisahkan. Oleh karena itu, dalam proses pendidikan mata pelajaran aqidah akhlak, faktor dari dalam dan faktor dari luar diri anak harus selalu mendapat bimbingan dan perhatian dari orang tua dalam menjalankan proses belajar.

D. Tinjauan Tentang Pengaruh Bimbingan Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa

1. Orang tua sebagai pembentuk dasar beraqidah, beribadah dan berakhlak

Pada uraian di atas telah di kemukakan, bahwa kedudukan orang tua adalah sebagai pendidik bagi Anak-Anak mereka secara kodrati dan didasari

³² M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung, Remaja Rodaskarya, 1992)77-79.

rasa kasih sayang. Lebih-lebih kehadiran Anak di dalam keluarga adalah amanat Allah, yang pada akhirnya orang di minta pertanggung jawabannya atas keselamatan Anaknya. Baik keselamatan duniawi maupun ukhrowi. Untuk itu perlu sekali peran serta orang tua, terutama dalam memberi petunjuk nasehat, dorongan dan sebagainya tentang Anaknya. Karena hanya dengan bekal pendidikan itu dapat menjamin keselamatan masa depan Anak untuk mencapai keberhasilan pendidikan, sehingga keberhasilan pendidikan sangat dipengaruhi oleh orang tua sebelum Anak mengenal pendidikan yang lain. Pendidikan keluarga pertama kali sangat berperan dalam membentuk kepribadian Anak. Sebab semua yang diterima Anak merupakan dasar dari pendidikan selanjutnya.

Karena adanya pengaruh bimbingan orang tua demikian besarnya sehingga banyak dijumpai bentuk aqidah agama Anak setelah masuk usia remaja, ada yang percaya beragama karena ikut-ikutan, beragama dengan kesadaran, ragu-ragu bahkan ada pula yang menyimpang dari tuntunan agama itu sendiri.

2. Bimbingan orang tua merupakan alat dalam mencapai prestasi dalam belajar

Yang dimaksud alat belajar dalam pendidikan adalah segala sesuatu yang secara langsung tidak langsung, membantu terlaksananya tujuan pendidikan. Adapun wujudnya dapat berupa benda yang nyata, misalnya: tempat belajar, buku-buku pelajaran. Alat-alat tulis dan sebagainya. Selain itu dapat pula tidak berupa benda, misalnya: nasehat, contoh: hukuman,

hadiah, dorongan, pengawasan, dan sebagainya. Jadi alat pendidikan merupakan tindakan atau perbuatan atau situasi atau benda yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan.

Orang tua sebagai pendidik dilingkungan keluarga, pasti menginginkan Anaknya memperoleh hasil yang maksimal. Keinginan orang tua itu dapat dicapai bila alat-alat pendidikan Anak dapat dipenuhi. Alat pendidikan juga mencakup alat pembelajaran, kedua jenis alat itu saling melengkapi dalam mencapai tujuan pendidikan. Untuk ini peran orang tua sangat besar artinya, sebagai contoh, untuk memenuhi alat-alat sekolah atau alat belajar, buku pelajaran, alat tulis, uang sekolah dan lain-lain, tanpa bantuan dari orang tua, maka anak tidak bisa belajar dengan baik.

3. Bimbingan orang tua membantu meningkatkan prestasi belajar anak

Bimbingan orang tua dapat meningkatkan prestasi belajar anak apabila ditunjang oleh tiga faktor, yaitu: Keturunan (Heridity), Lingkungan (Environment), dan diri (Self).³³

a. Faktor Keturunan.

Sejak terjadi pembuahan antara ovum dan sperma, Anak memperoleh warisan sifat-sifat pembawaan dari kedua orang tuanya. Potensi yang dibawah sejak lahir itu tumbuh dan berkembang dengan subur jika didukung dengan bakat yang dimiliki, sehingga pengalaman

³³ Ibid, 104.

sosial dan *educational* yang datang dari luar dalam akan membantu pengembangan bakat yang ada dalam dirinya.

b. Faktor lingkungan

Yang dimaksud dengan lingkungan disini adalah lingkungan kehidupan Anak yang terdiri atas lingkungan kehidupan sosial, dan lingkungan fisik. Sejak Anak dilahirkan ia telah memperoleh pengaruh dari alam sekitarnya. Misalnya jumlah makan yang diterimanya, iklim dan semua kondisi lingkungan akan mempengaruhi pertumbuhannya. Khususnya untuk lingkungan sosial. Berupa sikap dan perilaku dari orang-orang disekitarnya, akan membantu pertumbuhan potensi yang ada pada diri Anak.³⁴

Dari lingkungan sosial yang ada, orang tua yang paling banyak membantu pengembangan potensi yang dimiliki Anak. Baik potensi kecerdasan, lebih-lebih sifat dan kepribadian. Banyak terjadi begitu Anak masuk pada suatu lembaga pendidikan formal telah membawa sifat-sifat yang baik, tingkah laku serta kemampuan yang tinggi. Keadaan itu tidak lain dari hasil pembinaan orang tuanya, hal seperti ini juga nampak pada pelajaran yang juga benar-benar mendapatkan bimbingan belajar di rumah.

³⁴ Ibid, 62.

c. Faktor lain

Sebagaimana diuraikan di atas bahwa bimbingan dari orang tua sifatnya membantu dalam mengembangkan potensi dalam diri Anak. Oleh karena sifatnya membantu, maka diri (*self*) perlu diperhitungkan. Dengan demikian orang tua dalam memberikan bimbingan harus memperhitungkan atau mempertimbangkan faktor -faktor dari diri Anak Yaitu: perasaan, pikiran, pandangan, dan kondisi fisik Anak. Dengan faktor diri dijadikan pertimbangan bimbingan inilah akan membantu potensi yang ada, baik kecerdasannya maupun sifat-sifat kepribadiannya.

Dengan memperhatikan dari tiga faktor penting yang saling mempengaruhi pengembangan potensi kecerdasan dan sifat kepribadian Anak, maka jelaslah kiranya bahwa bimbingan orang tua akan sangat membantu pengembangan dari potensi yang ada pada diri Anak, jika faktor keturunan dan diri Anak memungkinkan untuk tumbuh dan berkembang.

Hal ini sesuai dengan definisi pendidikan yang mengatakan:

“Education is a process of growth in which the individual is helped to develop his power, talents, abilities, and his interests”

“Pendidikan adalah suatu proses pertumbuhan di dalam mana individual diberi pertolongan untuk mengembangkan kekuatan, bakat, kemampuan dan minatnya.”³⁵

³⁵ Zakiyah Derajat, Op Cit, 77

Prof. Imam Barnadib MA.Ph.D, mengemukakan sebagai berikut;

“Keluarga sebuah lingkungan dan pusat pendidikan yang mempunyai peranan penting dalam pendidikan, kasih sayang yang wajar, yang timbul akibat hubungan orang tua dan Anak memperlancar proses pendidikan, gejala ini adalah gejala paedagogis sosiologis.³⁶

Peranan pendidikan orang tua baik sebagai alat dalam mencapai hasil belajar, maupun dalam bantuan pertumbuhan kecerdasan dan kepribadian, maka menurut hipotesis yang diajukan penulis, maka peranan orang tua sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, sebab Anak tentunya banyak bergaul dengan orang tua atau keluarga di rumah, walaupun Anak telah diberikan bimbingan atau pelajaran di sekolah, bimbingan orang tua juga sangat penting bagi si Anak tersebut.

Hasil dari beberapa penelitian yang penulis lakukan menunjukkan adanya pengaruh peranan orang tua terhadap prestasi sangatlah tinggi, kebiasaan ini yang akan mempengaruhi kemampuan belajar. Dengan kebiasaan belajar si Anak terpengaruh pada prestasinya. Oleh karena itu handaknya orang tua memberikan contoh kebiasaan belajar kepada Anaknya, sehingga Anak akan terpengaruh yang pada akhirnya Anak dapat meningkatkan prestasi.

³⁶ Sutari Imam Barnadip, *Pendidikan Sistematis*, (FIP IKIP, Ygyakarta, 1976), 34

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis penelitian

Menurut Sanapiah Faisal jenis penelitian dibedakan menjadi 2 (dua) macam, Yaitu:

a. Penelitian deskriptif

Penelitian deskriptif ingin menjawab pertanyaan melalui analisa terhadap hubungan antara Vareabelnya. Faktor-faktor apakah yang secara sistematis berhubungan dengan kejadian, kondisi atau bentuk-bentuk tingkah laku tertentu.³⁷

b. Penelitian inferensial

Penelitian inferensial adalah penelihan yang melibatkan proses sampling dan pemelihan sekelompok kecil yang diasumsikan berhubungan dengan kelompok besar tempat ditariknya kelompok kecil tersebut.³⁸

Menurut pendapat Djunaedi Ghoni, “penelitian deskritif, penelitian sejarah, penelitian kasus. Penelitian yang ada kaitannya dengan masalah hubungan korelasi.” (Djunaedi Ghoni, 1988, hal. 56-62).

³⁷ Senapiah Faisal, *Metode Penelitian*, (Usaha Nasional, Surabaya, 1982), 162

³⁸ Senapiah Faisal, *Op Cit*, 253

Menurut suharsini arikunto, “Penelitian deskriptif, data kuantitatif yang dikumpulkan dalam penelitian korelasional, komparatif, atau eksperimen diolah dengan rumus – rumus statistik”.³⁹

Menurut nurul zuria, “penelitian deskriptif adalah penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala – gejala, fakta – fakta atau kejadian sistematis dan akurat mengenai sifat – sifat populasi.penelitian deskriptif cenderung mencari / menerangkan dan menguji hipotesis”.⁴⁰

Berdasarkan pendapat para ahli di atas tentang jenis-jenis penelitian maka penulis dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif Kuantitatif (statistik), dengan korelasi product Moment. sehingga di harapkan dapat mendukung prestasi siswa di MI AT-TAQWA Kalanganyar. Untuk mengetahui lebih jelasnya perhatikan diagram berikut:



Variabel X = Variabel bebas, yaitu Peranan Orang tua, Variabel Y = Variabel terikat, yaitu prestasi siswa yang diperoleh setelah mendapat bimbingan orang tua dalam belajar Aqidah Akhlaq. Variabel yang mempengaruhi sesuatu disebut variabel penyebab atau variabel bebas (X), sedangkan variabel akibat disebut variabel terikat (Y).⁴¹

³⁹ Suharismi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta,2006), 213

⁴⁰ Nurul Zuria, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Jakarta : Bumi Aksara,2007), 47

⁴¹ Suharismi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta,2006).86

B. Rancangan Penelitian

1. Jenis data

Data merupakan sumber utama bagi kajian yang akan menentukan berhasil atau tidaknya sebuah penelitian. Oleh karena itu penelitian berkaitan dengan data dan sumber data.

“Pada prinsipnya ada dua jenis data yaitu: data kuantitatif dan data kualitatif. Data kualitatif adalah data yang dinyatakan dalam bentuk kalimat atau uraian, sedang data kuantitatif adalah data yang dinyatakan dalam bentuk angka.”⁴²

Sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin mengetahui Pengaruh Bimbingan orang tua terhadap prestasi belajar siswa di MI AT TAQWA Desa Kalanganyar Karanggeneng Lamongan Tahun Pelajaran 2011/2012, maka hasil angket yang diperoleh dari orang tua siswa merupakan data -kualitatif, tetapi dinyatakan dalam bentuk angka atau kuantitatif. Sedangkan hasil prestasi belajar siswa merupakan data kuantitatif.

2. Sumber data

Yang dimaksud dengan sumber data adalah seseorang yang dapat memberikan keterangan atau data yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah dalam penelitian ini. Sehubungan dengan pokok permasalahan yang penulis ajukan, maka sumber data yang penulis ambil berasal dari: (1) Orang

⁴² Sutrisno Hadi, *Metodologi research jilid III*, (YP.Fak Psikologi UGM, Jogjakarta, 1987), 66

Tua Siswa, (2) Siswa, dan (3) Guru MI AT TAQWA Desa Kalanganyar Kec. Karanggeneng Kab. Lamongan kelas 2 Tahun Pelajaran 2011/2012

C. Populasi dan Sampel

Pada setiap kegiatan penelitian tentu ada obyek yang diteliti, yaitu segala sesuatu yang dikenali atau di jadikan sasaran penelitian, yang merupakan daerah penelitian pada umumnya disebut populasi. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah siswa MI AT-TAQWA Kalanganyar Kranggeneng Lamongan dengan jumlah populasi sebanyak 254 siswa. Disamping itu orang tua siswa diambil sebanyak jumlah siswa kelas 2.

Sedangkan sampel penelitian ini adalah siswa kelas 2 MI AT-TAQWA Kalanganyar Karanggeneng Lamongan. Dengan jumlah sampel sebanyak 35 siswa termasuk di dalamnya adalah orang tua dari masing-masing responden.

D. Metode pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada penelitian bertujuan untuk mendapatkan data yang obyektif dan dapat dipertanggung jawabkan. Data tersebut diperlukan untuk menentukan metode pengumpulan data yang di sesuaikan dengan data yang dibutuhkan dalam penelitian. Sehubungan dengan uraian diatas metode pengumpulan data sangat penting dan diperlukan dalam penelitian. Pemilihan metode disesuaikan dengan vareabel-vareabel dalam penelitian tersebut. Untuk mendapatkan data yang tepat sesuai dengan tujuan penelitian dibutuhkan tehnik pengumpulan data yang sesuai dengan penelitiannya. Selanjudnya dianalisa dan ditafsirkan. Apabila dalam memilih tehnik

pengumpulan data tidak sesuai atau tidak tepat, akibatnya data yang terkumpul tidak memenuhi syarat, dengan demikian data tersebut dikatakan gagal.⁴³

Berdasarkan pada uraian diatas tentang metode pengumpulan data, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. *Observasi* (Pengamatan)

Metode Observasi atau pengamatan dalam penelitian ini dipergunakan untuk menggali data tentang: Gambaran umum lokasi penelitian, proses belajar mengajar bidang studi, bentuk bimbingan orang tua dan hal-hal yang berkaitan dengan penulisan skripsi ini.

2. *Interview* (wawancara)

wawancara ini digunakan untuk memperoleh data tentang sejarah singkat MI AT-TAQWA Kalanganyar Karanggeneng Lamongan, Bentuk bimbingan orang tua adalah sebagai metode bantu dari metode observasi.

Pengertian Interview menurut Sutrisno Hadi; “Interview dapat dipandang sebagai metode pengumpulan data dengan jalan sepihak yang dikerjakan secara sistematis dan berdasarkan tujuan penyelidikan.”⁴⁴

Pada penelitian ini peneliti menggunakan interview bebas terpimpin dengan alasan karena menggunakan metode ini peneliti dapat dengan bebas mengajukan pertanyaan apa saja yang dianggap perlu dan mempunyai kaitan

⁴³ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*,(Bandung: Alfabeta, 2007),308

⁴⁴ Sutrisno Hadi, *Ibid*, Hal 136

erat dengan masalah yang diselidiki tanpa terkait oleh waktu, tempat serta keadaan tertentu. Meskipun interview ini dilakukan dengan bebas tetapi peneliti menggunakan pedoman kerangka pertanyaan yang telah kami susun sebelumnya dalam bentuk pedoman interview (Interview Guide). Ada beberapa individu yang peneliti jadikan sumber informasi atau sumber data, yaitu: Kepala sekolah, dan Guru-guru MI AT-TAQWA Kalanganyar Karanggeneng Lamongan

3. Metode Kuesioner

Merupakan metode pokok untuk memperoleh data tentang bentuk- bentuk bimbingan orang tua. Adapun pengertian metode kuesioner adalah:

“Sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden, dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang diketahuinya”⁴⁵.

Kuesioner menurut bentuknya ada dua macam, yaitu:

a. Kuesioner tipe isian.

Bila dilihat dari segi isinya atau itemnya kuesioner ini pun dibagi 2 (Dua) macam, yaitu:

- 1) Item yang memberikan kebebasan seluas-luasnya kepada responden (open and item, atau open form Questionere)

⁴⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Pendekatan tertulis Aplikatif*, (Rineka Cipta, Jakarta, 1991), Hal 110

2) Item yang memberikan kebebasan menjawab tetapi terbatas atau lebih tepatnya responden diminta menjawab seperlunya saja. Item seperti ini disebut *Supply type item questionere*.

b. Kuesioner tipe pilihan

Item kuesioner tipe pilihan hanya meminta responden untuk memilih salah satu jawaban atau lebih dari sekian banyak jawaban-jawaban alternatif yang sudah disediakan. Setelah mengetahui macam-macam kuesioner tersebut di atas. Maka dalam penelitian ini digunakan kuesioner campuran, agar di lapangan nanti dapat menutup kemungkinan yang ada.

Metode ini dipergunakan untuk menghimpun data tentang bantuan dan bimbingan orang tua siswa terhadap belajar, pengawasan orang tua, pengaturan waktu belajar, pemberian waktu belajar dan keteladanan orang tua. Sedangkan bagi siswa memperoleh data tentang sikap siswa dan perilaku siswa dan sebagainya yang sesuai dengan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

4. Metode Tes

Metode ini merupakan suatu cara untuk memperoleh data mengenai prestasi siswa. Langkah yang diambil oleh peneliti adalah memberi tes tertulis pada siswa yang telah ditentukan sebagai responden mengenai materi pembelajaran Aqidah Akhlaq yang telah diajarkan. Tes adalah suatu alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur dalam suasana dengan cara dan aturan - aturan yang sudah ditetapkan (Arikunto, 1998:51).

Tes yang dilakukan merupakan materi pokok bahasan kelas 2 MI AT-TAQWA Kalanganyar Karanggeneng Lamongan pada semester genap. Sedangkan cara membuat tes melalui langkah - langkah sebagai berikut:

Pertama, setelah mendapat ijin dari kepala sekolah, maka peneliti menyusun materi yang akan digunakan sebagai bahan untuk membuat tes sesuai pokok bahasan yang sudah diajarkan pada siswa.

Kedua, menyusun alat tes tertulis berupa soal bidang studi Aqidah Akhlaq sejumlah 25 butir soal.

Ditinjau dari bentuk pertanyaan, tes hasil belajar dibedakan atas tes obyektif dan subyektif atau uraian. Dalam penyusunan tes penilaian, peneliti menggunakan bentuk tes obyektif. Tes dibuat bentuk obyektif sebab menurut Herutomo menyebutkan: kelebihan tes obyektif adalah:

- a) Dalam tes obyektif menjawabnya dengan cara memilih alternatif jawaban yang telah tersedia sehingga memungkinkan siswa untuk menjawab sejumlah pertanyaan dalam satu periode atau waktu. Akibatnya naemberi tes yang disajikan dapat mencakup hampir seluruh bahan.
- b) Reliabilitas skor yang diberikan terhadap hasil pembelajaran siswa dapat dijamin sepenuhnya. Artinya, oleh siapapun dan kapanpun dalam pemberian skor akan diperoleh hasil skor yang sama.

Jawaban - jawaban tes obyektif dapat dikoreksi dengan mudah dan cepat dengan mempergunakan kunci jawaban (Herutomo, 1988:17).

5. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pengumpulan data dengan jalan mempelajari dan meneliti catatan-catatan tentang suatu obyek yang terjadi di masa lalu melalui sumber dokumentasi.

Dalam hal ini Suharsini Arikunto mengatakan:

“dokumentasi adalah mencari data atau vareabel yang berupa catatan-catatan, transkrip, buku, majalah, dokumen, peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.”⁴⁶

Penulis memilih metode ini sebagai metode Bantu karena penelitian yang dilakukan menyangkut masalah-masalah yang ada hubungannya dengan sumber data histories dokumenter. Dokumen yang penulis butuhkan keperluan penelitian ini berwujud daftar guru dan karyawan, daftar inventaris, nilai raport, nilai tes atau benda-benda yang ada di MI AT-TAQWA Kalanganyar Karanggeneng Lamongan.

E. Instrumen Penelitian

Faktor yang diselidiki adalah keaktifan orang tua atau bimbingan orang tua dalam membantu, mengawasi, memotivasi anak ketika anaknya belajar.

Selanjudnya pengaruh orang tua dapat disimpulkan meliputi:

1. Bimbingan orang tua dalam mengawasi belajar siswa.
2. Bimbingan orang tua dalam membantu belajar siswa.
3. Bimbingan orang tua dalam mengarahkan belajar siswa.
4. Bimbingan orang tua dalam memotivasi belajar siswa.

⁴⁶ Suharsimi Arikunto, Ibit, Hal 98

F. Analisis data

- a. Deskriptif Analisis, yaitu digunakan untuk menganalisa data-data kualitatif yang diungkapkan dengan kata-kata atau kalimat saja.
- b. Untuk menjawab permasalahan pertama dan kedua dari rumusan masalah diatas yaitu tentang pengaruh bimbingan orang tua terhadap prestasi belajar siswa kelas 2 pada mata pelajaran Aqidah Akhlaq, maka penulis menggunakan rumus :

- Mencari nilai rata-rata dari hasil angket tentang pengaruh bimbingan orang tua (variabel X)

$$P = \frac{F}{N}$$

- Mencari nilai rata-rata dari hasil tentang Indeks Prestasi belajar siswa bidang studi Aqidah Akhlaq

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

- Untuk menjawab permasalahan ketiga dari rumusan diatas, penulis menggunakan teknik korelasi *product moment* dengan rumus :⁴⁷

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(N\sum x^2 - (\sum x)^2)(N\sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefesien korelasi antara X dan Y

⁴⁷ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada,2008)

X = Nilai dari variabel pengaruh orang tua pada pelajaran Aqidah Akhlaq.

Y = Nilai dari variabel prestasi siswa pada pelajaran Aqidah Akhlaq

N = Jumlah subyek yang dinilai.

Kemudian langkah - langkah yang diambil untuk mendapatkan hasil di atas adalah sebagai berikut:

1. Menulis data X dan Y secara berurutan.
2. Mencari hasil X dan Y
3. Mengkuadratkan semua nilai X dan Y
4. Menjumlahkan semua nilai dalam kolom
5. Menghitung r_{xy} dengan menggunakan rumus yang telah tercantum di atas.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Latar Belakang Obyek Penelitian

1. Sejarah berdirinya MI AT TAQWA Kalanganyar

MI AT TAQWA terletak di Desa Kalanganyar Kecamatan Karanggeneng Kabupaten Lamongan, yang mempunyai batas-batas teritorial sebagai berikut:

- a) Sebelah Utara : Tanah Pekarangan Bpk. H. Hayat dan Bpk. Abdul Jamil
- b) Sebelah Selatan: Tanah Pekarangan Bpk. Asykuri dan Bpk. Supi'i
- c) Sebelah Timur : Tanah Pekarangan Bpk. Choirul Hadi, S.Ag
- d) Sebelah Barat : Masjid Jami' AT TAQWA⁴⁸

Sejak berdiri tahun 1953 hingga sekarang MI AT TAQWA Kalanganyar Karanggeneng Lamongan, mengalami beberapa perubahan kepemimpinan kepala madrasah,⁴⁹ demi untuk kemajuan dan peningkatan kualitas pendidikan, sedang latar belakang berdirinya MI AT TAQWA Kalanganyar Karanggeneng Lamongan, adalah sebagai berikut:

- a) Mencerdaskan kehidupan bangsa sesuai dengan tujuan pendidikan Nasional.
- b) Melakssiswaan tujuan Garis-Baris Besar Haluan Negara (GBHN)

⁴⁸ Dokumentasi MI AT-TAQWA, Kalanganyar Lamongan, Kamis 17 Mei 2012.

⁴⁹ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah MI AT-TAQWA Kalanganyar Lamongan, Kamis, 17 Mei 2012.

- c) Memberikan bekal kepada siswa berupa kemampuan dasar untuk melanjutkan ke jenjang berikutnya serta bekal hidup di masyarakat.
- d) Sarana pelayanan pemerataan pendidikan utamanya untuk menunjang kesuksesan program pendidikan dasar sembilan tahun

Sedangkan Visi Madrasah adalah beriman, bertaqwa, beramal sholeh, berilmu, berprestasi, menjunjung tinggi agama, Nusa dan Bangsa dan Misi Madrasah, adalah sebagai berikut:

- a) Mendidik siswa agar menjadi orang yang beriman kepada Allah Swt dan beramal sholeh, serta berakhlakul karimah.
- b) Mendidik siswa agar menjadi orang yang berilmu, bermanfaat dan berprestasi.
- c) Mendidik anak bangsa agar mau berjuang untuk kepentingan agama, Nusa dan Bangsa.
- d) Mendidik siswa agar menjadi orang yang mengembangkan ilmu pengetahuan untuk kesejahteraan duniawi dan ukhrowi
- e) Mendidik anak Bangsa agar menjadi orang yang ikhlas beramal lahir dan batin.⁵⁰

⁵⁰ Hasil Dokumentasi, senin 21 Mei 2012

2. Guru dan Karyawan

TABEL I
NAMA GURU DAN KARYAWAN

No.	Nama Guru	Jabatan	Keterangan
1	Drs. Moh. Maskub, MH	Kepala Sekolah	Guru Tetap
2	Asmaur Rohman, S.Pd	Wakasek	Guru Tetap
3	Harmaji	Wakasis	Guru Tetap
4	Drs. Moh. Musa	Wakasarpras	Guru Tetap
5	Fathul Mu'in, S.Pd	Wakahumas	GTT
6	Abd. Basir Sadzili, A.Ma	Wakakur	PNS
7	Choirul Hadi, S.Ag	Guru	GTT
8	Ali Irfani	Koordinator BP	GTT
9	Ismail, S.Ag	Guru	GTT
10	Siswanto, S.Pd	Guru	GTT
11	Moh. Alimun, SE. MM	Guru	GTT
12	Abd. Rosyid, S.Pd	Ka. TU	GTT
13	Kholidia Rahmawati, A.Ma	Koordinator Perpustakaan	GTT
14	Nur Laily Muthoharoh	Guru	GTT
15	Titin Nurhamidah, S.Pd	Guru	GTT
16	Riyadlul Badiyah	Guru	GTT
17	Maslihah	Guru	GTT
18	Mustajab, S.Pd	Guru	PNS
19	Nita Nistrianah	TU	PTT

3. Data Siswa MI AT TAQWA

TABEL II
DATA SISWA MI AT TAQWA

No	Kelas	Rombel	L	P	Jumlah	Ket
1	I	1	14	20	34	
2	II	1	15	20	35	
3	III	1	25	28	53	
4	IV	1	17	24	31	
5	V	1	22	19	41	
6	VI	1	26	32	58	
		6	119	143	262	

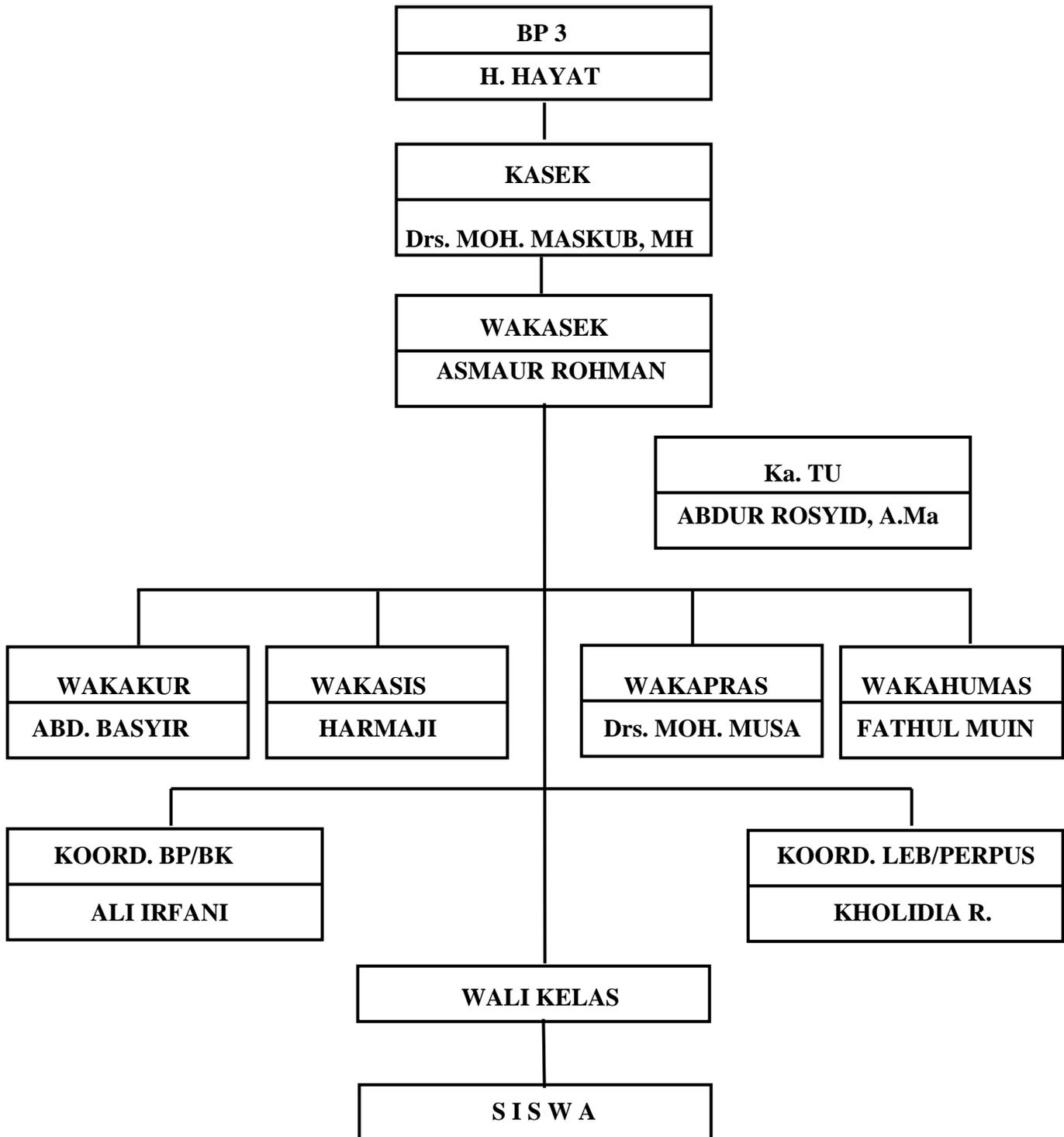
4. Data Sarana / Ruang

TABEL III
DATA SARANA / RUANG

NO	RUANG/LAPANGAN	JUMLAH	KETERANGAN
1.	Ruang Belajar / Kelas	6	Milik sendiri
2.	Ruang Perpustakaan	1	Milik sendiri
3.	Ruang Serba Guna	-	-
4.	Ruang Tata Usaha	1	Milik sendiri
5.	Ruang Kepala sekolah	1	Milik sendiri

6.	Ruang Guru	1	Milik sendiri
7.	Ruang BP / BK	1	Milik sendiri
8.	Ruang UKS	1	Milik sendiri
9.	Ruang Leb. IPA	1	Milik sendiri
10.	Ruang Mushollah	-	-
11.	Ruang Ketrampilan	1	Milik sendiri
12.	Ruang Leb. Bahasa	-	-
13.	Ruang Penjaga	-	-
14.	Mess Guru	1	Milik sendiri
15.	Mess Murid	-	-
16.	KM / WC Guru	1	Milik sendiri
17.	KM / WC Murid	1	Milik sendiri
18.	Gudang	1	Milik sendiri
19.	Tempat parker	1	Milik sendiri

5. Struktur Organisasi Madrasah



B. BIMBINGAN ORANG TUA SISWA

Pengaruh bimbingan orang tua pada siswa kelas 2 di MI AT-TAQWA Kalanganyar Karanggeneng Lamongan sangat baik karena dengan adanya bimbingan tersebut dorongan yang diberikan orang tua kepada anaknya akan meningkatkan prestasi belajar. Adapun bimbingan yang diberikan orang tua kepada anaknya adalah:

1. Bimbingan dalam belajar

Bantuan yang diberikan orang tua dalam belajar di sini memberikan pengarahan petunjuk apabila anaknya kurang mengerti atau mendapat kesulitan ketika belajar. Tanpa adanya bimbingan belajar dari orang tua anak tidak mungkin langsung belajar sendiri terutamas anak siswa kelas 2.

2. Pengawasan dari orang tua

Perlunya bimbingan pengawasan dari orang tua untuk anaknya. Sebab kalau anak lepas dari pengawasan orang tua maka terjadilah kegoncangan jiwa apa lagi anak yang ditinggal orang tuanya. Di MI AT-TAQWA orang tua lebih banyak memberikan pengawasan ke anaknya.

3. Penyediaan dan pengaturan waktu belajar

Penyediaan dan pengaturan waktu belajar cukup dilakukan oleh orang tua kepada anaknya demi keberhasilan.

4. Keteladanan dari orang tua

Keteladanan orang tua sangat dibutuhkan dalam pemberian contoh kepada anak. Pemberian contoh baik akan ditiru baik, sebaliknya pemberian contoh kurang baik akan ditiru. Di sini orang tua selalu menumbuhkan kepribadiannya dengan baik, terlebih dalam meningkatkan prestasi belajar.

C. PRESTASI BELAJAR SISWA

Sebagaimana diketahui bahwa prestasi belajar adalah hasil yang dicapai oleh siswa setelah diadakan evaluasi. Yang mana pengukuran ketuntasan belajar siswa dituangkan dalam bentuk angka atau nilai sebagai cermin dari prestasi belajar. Adapun penilaian yang dipergunakan peneliti dalam memberikan interpretasi pada pengaruh bimbingan orang tua terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak adalah nilai terendah 6, sedangkan nilai tertinggi 10. Siswa MI AT-TAQWA dianggap belajarnya tuntas bila mendapat nilai 65 ke atas dari nilai perilaku dan evaluasi.

D. PENYAJIAN DATA

1. Data tentang Pengaruh orang Tua terhadap belajar siswa.

Untuk memperoleh data tentang bimbingan orang tua terhadap anak di MI AT-TAQWA Kalanganyar Karaggeneng Lamongan, perlu digali tentang:

- a. Bantuan orang tua dalam menyediakan alat-alat sekolah
- b. Bantuan orang tua dalam menyediakan tempat belajar

c. Pengaruh bimbingan orang tua dalam belajar di rumah

Selanjutnya data ini penulis sajikan pada tabel sesuai dengan jawaban responden. Sebelum data itu disajikan terlebih dahulu disajikan data tentang data primer, yaitu yang diperoleh dari responden yang termuat di kuisisioner. Responden adalah siswa kelas 2 MI AT-TAQWA Kalanganyar Karanggeneng Lamongan. Pengumpulan data primer ini didukung dengan observasi, wawancara dengan bantuan kuisisioner, dimana responden diwawancarai dengan bantuan pertanyaan secara langsung, pada penelitian ini diperoleh responden sebanyak 35 siswa laki-laki dan perempuan.⁵¹

Berdasarkan hasil pengumpulan data di lapangan, melalui pengumpulan jawaban yang diperoleh dari responden, maka diperoleh gambaran mengenai karakteristik responden, yaitu jenis kelamin dan umur dari responden yang dijelaskan sebagai berikut.

TABEL IV
DATA BERDASARKAN JENIS KELAMIN

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Laki – laki	15	42,86 %
Perempuan	20	57.14 %
Jumlah	35	100, %

Sumber : Data primer jawaban siswa

⁵¹ Hasil Observasi tanggal, sabtu 26 Mei 2012.

Tabel IV menunjukkan jumlah responden perempuan sebesar 57.14 % (20 siswa) dibandingkan jumlah responden laki-laki yang hanya sebesar 42,86 % (15 siswa). Ini dapat dijadikan sebagai indikasi awal bahwa siswa perempuan lebih banyak lahir di banding dengan siswa laki-laki.

TABEL V
DATA BERDASARKAN UMUR

Umur Responden	Jumlah	Persentase
< 6 tahun	0	0 %
7 - 12 tahun	35	100 %
> 13 tahun	0	0 %
Jumlah	35	100, %

Sumber : Data primer jawaban Siswa

Responden yang terpilih sebagai sampel penelitian ini pada umumnya adalah berumur antara 7–12 tahun, Gambaran dari usia responden tersebut merupakan usia keseluruhan siswa yang menjadi sampel pada penelitian ini

TABEL VI
JAWABAN ORANG TUA DALAM MENYEDIAKAN
ALAT-ALAT SEKOLAH

Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
a. Ya, selalu	25	71,43 %
b. Ya, Kadang-kadang	8	22,86 %
c. Tidak pernah	2	5,71 %
Jumlah	35	100 %

Sumber : Data primer jawaban orang tua

Berdasarkan responden menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua menyediakan alat-alat sekolah kepada anaknya sebesar 71,43 % (25 anak)

TABEL VII
JAWABAN ORANG TUA TENTANG PENYEDIAAN
TEMPAT BELAJAR

Alternatif jawaban	Jumlah	Persentase
a. Ya	28	80,00 %
b. Kadang-kadang	7	20,00 %
c. Tidak	-	-
Jumlah	35	100 %

Sumber : Data primer jawaban orang tua

Berdasarkan responden menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua menyediakan tempat belajar kepada anaknya sebesar 80,00 %

Bimbingan orang tua terhadap anaknya dalam hal belajar hendaknya ditunjang dengan pengawasan. Sebab anaknya memang memerlukan pengawasan orang tua. Adapun bentuk pengawasan itu adalah sikap orang tua yang selalu mengontrol dan menanyakan pelajaran, menegur bila memperoleh nilai kurang, menanyakan kesulitan belajar dan sebagainya.

Adapun data tentang pengawasan orang tua ini disajikan dalam tabel berikut:

TABEL VIII
JAWABAN ORANG TUA TENTANG SERING TIDAKNYA ORANG TUA MENANYAKAN PELAJARAN YANG DIBERIKAN DI SEKOLAH

Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
a. Ya, selalu	23	65,71 %
b. Ya, Kadang-kadang	8	22,86 %
c. Tidak pernah	4	11,43 %
Jumlah	35	100 %

Sumber : Data primer jawaban orang tua

Responden berdasarkan jawaban orang tua yang selalu sering menanyakan pelajaran yang diberikan di sekolah 65,71 %, sehingga dari responden di atas dapat di simpulkan bahwa orang tua selalu menanyakan pelajaran yang di berikan di sekolah.

TABEL IX
JAWABAN ORANG TUA TENTANG MENANYAKAN KESULITAN YANG
DIHADAPI ANAK DALAM MEMPELAJARI PELAJARAN

Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
a. Ya, selalu	29	82,86 %
b. Ya, Kadang-kadang	6	17,14 %
c. Tidak pernah	0	0 %
Jumlah	35	100 %

Berdasarkan responden menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua sennantiasa menanyakan kepada anaknya ketika anak tersebut mengalami kesulitan dalam mempelajari pelajaran sebesar 82,86 %, sementara 17, 14% orang tua kadang-kadang menanyakan hal tersebut.

Selain orang tua sering menanyakan kesulitan yang dihadapi putra-putrinya, maka diperlukan penyediaan waktu belajar, sebab bimbingan dan penggunaan waktu belajar membantu anaknya dalam memiliki disiplin belajar. Namun kadang-kadang kurang didasari oleh orang tua, sehingga menyita waktu belajar karena harus menyelesaikan tugas membantu tugas pekerjaan orang tua.

TABEL X
JAWABAN ORANG TUA TENTANG TEGURAN DAN NASEHAT
TERHADAP ANAKNYA JIKA DIDAPATI ULANGAN MENURUN

Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
a. Ya, selalu	28	80,00 %
b. Ya, Kadang-kadang	6	17,14 %
c. Tidak pernah	1	2,86 %
Jumlah	35	100 %

Sumber: Data primer jawaban orang tua

Berdasarkan responden menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua memberi teguran dan nasehat terhadap anaknya jika didapati ulangan menurun 80,00 %

Untuk mengetahui sikap orang tua dalam peranannya mendampingi anaknya ketika belajar

TABEL XI
JAWABAN ORANG TUA DALAM MENDAMPINGI
ANAKNYA KETIKA BELAJAR

Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
a. Ya, selalu	28	80,00 %
b. Ya, Kadang-kadang	7	20,00 %
c. Tidak pernah	0	0 %
Jumlah	35	100 %

Berdasarkan responden menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua mendampingi anaknya pada saat belajar 80,00 %, sementara 20,00% orang tua kadang-kadang mendampingi anaknya

Untuk mengetahui sikap orang tua dalam pengaturan waktu dapat penulis sajikan sebagai berikut:

TABEL XII
JAWABAN ORANG TUA DALAM MENYURUH ANAKNYA
MENGERJAKAN TUGAS LAIN KETIKA BELAJAR

Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
a. Tidak pernah	20	57,14 %
b. Ya, Kadang-kadang	8	22,86 %
c. Ya, Selalu	7	20,00 %
Jumlah	35	100 %

Sumber : Data primer jawaban orang tua

Berdasarkan responden menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua tidak pernah menyuruh anaknya mengerjakan tugas lain ketika anaknya belajar 57,14 %

TABEL XIII
JAWABAN ORANG TUA TENTANG SESUATU YANG
MENGGANGU ANAKNYA DALAM BELAJAR

Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
a. Marah-marah	27	77,14 %
b. Diam saja	8	22,86 %
c. Ikut nonton	-	0 %
Jumlah	35	100 %

Sumber: Data primer jawaban orang tua

Berdasarkan responden menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua bersikap marah-marah melihat sesuatu yang mengganggu belajar anak 77,14%

TABEL XIV
JAWABAN ORANG TUA APABILA MENGETAHUI ANAKNYA
TIDAK BELAJAR

Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
a. Memberi Nasehat	29	82,86 %
b. Diam saja	2	5,71 %
c. Memaksa	4	11,43 %
Jumlah	35	100 %

Sumber: Data primer jawaban orang tua

Berdasarkan responden menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua memberi nasehat mengetahui anaknya tidak belajar 82,86 %

TABEL XV
JAWABAN ORANG TUA MENGATUR WAKTU BELAJAR ANKNYA

Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
a. Ya, Selalu	27	77,14 %
b. Ya, Kadang-kadang	6	17,14 %
c. Tidak Pernah	2	5,71 %
Jumlah	35	100 %

Sumber: Data primer jawaban orang tua

Berdasarkan responden menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua mengatur jam belajar anaknya 77,14 %

TABEL XVI
JAWABAN TENTANG PRESTASI BELAJAR MATA PELAJARAN
AQIDAH AKHLAQ DIPENGARUHI FAKTOR
INTERN, DAN EKSTERN

Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
a. Ya, Selalu	29	82,86 %
b. Ya, Kadang-kadang	2	5,71 %
c. Tidak Pernah	4	11,43 %
Jumlah	35	100 %

Berdasarkan responden menunjukkan bahwa sebagian besar Prestasi belajar Mata Pelajaran Aqidah Akhlak selalu dipengaruhi oleh faktor intern

(Fisiologis dan Psikologis) dan dipengaruhi Ektern (Lingkungan dan instrumental) 82,86 %, sementara 5,71% kadang-kadang.

TABEL XVII
JAWABAN TENTANG PRESTASI SISWA MATA PELAJARAN
AQIDAH AKHLAQ DIPENGARUHI BIMBINGAN ORANG TUA

Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
a. Ya, Selalu	28	80,00 %
b. Ya, Kadang-kadang	5	14,29 %
c. Tidak Pernah	2	5,71 %
Jumlah	35	100 %

Berdasarkan responden menunjukkan Prestasi siswa mata pelajaran aqidah akhlaq dipengaruhi bimbingan orang tua sebesar 80,00%, dan 14,29% kadang-kadang.

TABEL XVIII
JAWABAN TENTANG SARANA YANG CUKUP JUGA
MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR ANAK

Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
a. Ya, Selalu	30	85,71 %
b. Ya, Kadang-kadang	5	14,29 %
c. Tidak Pernah	0	0 %
Jumlah	35	100 %

Berdasarkan hasil responden menunjukkan tentang sarana yang cukup juga selalu dapat membantu meningkatkan prestasi anak 85,71%, dan 14,29% kadang-kadang.

TABEL XIX
JAWABAN TENTANG PRESTASI BELAJAR MATA PELAJARAN
AQIDAH AKHLAQ MERUPAKAN KEBANGGAAN ORANG TUA

Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
a. Ya, Selalu	32	91,42 %
b. Ya, Kadang-kadang	3	8,57 %
c. Tidak Pernah	0	0 %
Jumlah	35	100 %

Berdasarkan hasil responden prestasi belajar siswa mata pelajaran aqidah akhlaq selalu merupakan kebanggaan orang tua 91,42%, dan 8,57% kadang-kadang.

TABEL XX
JAWABAN TENTANG BELAJAR MERUPAKAN SARANA
MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA MATA
PELAJARAN AQIDAH AKHLAQ

Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
a. Ya, Selalu	31	88,57 %
b. Ya, Kadang-kadang	4	11,43 %
c. Tidak Pernah	0	0 %
Jumlah	35	100 %

Berdasarkan hasil responden, belajar merupakan sarana meningkatkan prestasi belajar siswa mata pelajaran aqidah akhlaq 88,57%, dan 11,43% kadang-kadang.

Setelah itu mencari nilai rata-rata dari hasil angket yang di dapat tentang peranan orang tua dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N}$$

P=

$$\frac{71,43+80,00+65,71+82,86+80,00+80,00+57,14+77,14+82,86+77,14+82,86+80,00+85,71+91,42+88,57}{15}$$

15

$$P = \frac{1182,84}{15}$$

$$P = 78,86$$

Dari prosentase tiap-tiap item pertanyaan dapat diketahui bahwa prosentase alternatif jawaban yang terbanyak adalah (a) skor ideal dengan prosentase. Hasil prosentase tersebut dihargai dengan standar prosentase

sehingga diketahui bahwa Pengaruh bimbingan orang tua memberikan hasil yang baik terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran aqidah akhlaq. Karena letak prosentase 78,86 berada diantara (76 %-100%).

Untuk mendapatkan hasil jawaban angket, langkah yang telah ditempuh adalah menyebarkan angket pada kelas yang ditentukan untuk mendapatkan jawaban dari responden. Kemudian tahap berikutnya adalah penarikan angket dan diadakan penilaian dari masing-masing alternatif dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Untuk jawaban "a" diberi skor 3
- b. Untuk jawaban "b" diberi skor 2
- c. Untuk jawaban "c" diberi skor 1

Tabel XXI

Rekapitulasi hasil angket bimbingan orang tua terhadap anak

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	jumlah
1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45
2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45
4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45
5	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	43
6	3	2	2	3	2	2	1	2	2	3	3	3	3	3	2	36
7	2	3	2	3	3	2	1	3	1	2	3	3	3	3	3	37

8	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	3	3	2	3	3	32
9	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	44
10	3	3	2	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	2	40
11	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45
12	2	2	2	2	2	3	2	2	1	2	1	2	2	3	3	31
13	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	44
14	2	2	1	2	2	2	1	2	1	2	2	1	2	2	3	27
15	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45
16	1	2	1	2	2	2	1	2	3	1	1	2	2	3	2	29
17	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45
18	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	1	2	3	2	38
19	1	2	1	2	2	2	1	2	3	1	1	2	3	2	3	28
20	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45
21	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45
22	2	2	1	2	1	2	1	2	3	2	1	2	3	2	3	29
23	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45
24	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	40
25	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45
26	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45
27	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45
28	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	42

29	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45
30	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45
31	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45
32	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45
33	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45
34	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45
35	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	43
1438																	

2. Data tentang nilai prestasi belajar siswa.

TABEL XXII
NILAI PRESTASI SISWA KELAS 2 PADA MATA PELAJARAN
AQIDAH AKHLAQ (Y)
SEMESTER GENAP TP. 2011/2012 MI AT TAQWA KALANGANYAR
KARANGGENENG LAMONGAN

No.	Nama Siswa	Nama Orang Tua	Nilai Rata-rata
01	Moh. Aristriono	Ali Musta'in	8
02	Moh. Fahmi K.	Madekan	9
03	prianto	Suwono	9
04	Siti Saudah	Ah. Lazim	8
05	Afandi	Ahmad	9
06	Alfiana	Sujadi	7
07	Sandy Setiawan	M. Naim	10
08	Ani Fajar Ningsih	Ahsan	7

09	Azimatul Khusnah	M. Muhlas	10
10	Bahrul Alam	Kholil	9
11	Diana Fitri Pramesti	Syamsudin	9
12	Eka Lina Oktavia	Hambali	7
13	Emi Zuliati	Komari	10
14	Faridatul Rif'ah	Khanif Ghozali	6
15	Farihatul Ummah	Ali Tarmudzi	10
16	Jazilatun Nashihah	Musyafi'i	7
17	Lidia Kamil	Bashor Rosyit	10
18	M. Alfian Helmi	Musfar Setyani	10
19	M. Habib Rizki	A. Rofiq	7
20	M. Wirawan	Harmaji	10
21	Nabila Angelina Alfi	Qisim	10
22	Niken Ayu Febrianti	Juwari	6
23	Ratna Nabila	Rudi Salam	10
24	Retno Ambarwati	Gatot Santoso	10
25	Septi Tri Mulyani	Mulyatno	8
26	Syafa'at Aldi	Ngatmaji	9
27	Tania Adelia Safitri	Radjianto	9
28	Tri Ayu Ambarwati	Sumarno	9
29	Faris Frasdian	Abdur Rozaq	9
30	Alfiani Romadlona	Mulyono	9
31	Anita Wulansari	Misran	10
32	Diniyatus Syarifah	Sukairi	8
33	Fatihahatun Najihah	Fathul Muin	9
34	Indah Nur Setyawati	M. Syukairi	10
35	Khusnul Khotimah	Munhari	9
			307

Sumber : Data primer nilai siswa

Berdasarkan data dari prestasi belajar pelajaran Aqidah Akhlaq pada tabel XXI di atas, akan dianalisis tentang rata-rata prosentase prestasi belajar pada mata pelajaran Aqidah Akhlaq, supaya dapat diketahui prosentase nilai yang ada. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada distribusi Frekuensi Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq.

DISTRIBUSI PRESTASI BELAJAR AQIDAH AKHLAQ

$$\begin{aligned} M &= \frac{\sum fy}{N} \\ &= \frac{307}{35} \\ &= 8,77 \end{aligned}$$

Distribusi di atas memberikan informasi, bahwa nilai rata-rata dari 35 responden adalah 8,77. Nilai terendah 6, sedangkan nilai tertinggi 10. Dari 35 responden yang belajarnya tuntas 33 responden atau 94,29 %, sedangkan yang tidak tuntas 2 responden atau 5,71 %. siswa dianggap belajarnya tuntas bila mendapat nilai 65 ke atas atau minimal 65 % dari daya serap yang diterima.

E. Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

a. Analisa prestasi belajar siswa.

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara Peranan orang tua terhadap prestasi siswa, maka peneliti menggunakan analisis kuantitatif korelasional dengan menggunakan rumus Produt Moment sebagai berikut:

Adapun langkah selanjutnya dalam mencari korelasi antara variabel X (Peranan orang tua) dengan variabel Y (prestasi siswa) adalah dengan menyiapkan tabel kerja perhitungan sebagai berikut:

Dalam penelitian ini untuk menguji hipotesis, penulis menggunakan analisis statistik product moment, untuk menghitung koefesien korelasi antara Bimbingan orang tua (variabel X) dengan prestasi belajar Aqidah Akhlaq (variabel Y). Adapun rumus yang digunakan adalah :

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2) (N\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

dimana:

r_{xy} — Koefesien korelasi antara frekuensi Bimbingan orang tua dengan prestasi belajar Aqidah Akhlaq
dalam hal ini

TABEL XXIII
REKAPITULASI PERHITUNGAN BIMBINGAN ORANG TUA (X)
TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA
PELAJARAN AQIDAH AKHLAQ (Y)

No	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	45	8	2025	64	360
2	45	9	2025	81	405
3	45	9	2025	81	405
4	45	8	2025	64	360
5	42	9	1764	81	378
6	36	7	1296	49	252
7	37	10	1369	100	370
8	32	7	1024	49	224
9	44	10	1936	100	440
10	40	9	1600	81	360
11	45	9	2025	81	405
12	31	7	961	49	217
13	44	10	1936	100	440
14	27	6	729	36	162
15	45	10	2025	100	450
16	29	7	841	49	203
17	45	10	2025	100	450
18	38	10	1444	100	380
19	28	7	784	49	196
20	45	10	2025	100	450
21	45	10	2025	100	450
22	29	6	841	36	174
23	45	10	2025	100	450

24	40	10	1600	100	400
25	45	8	2025	64	360
26	45	9	2025	81	405
27	45	9	2025	81	405
28	42	9	1764	81	378
29	45	9	2025	81	405
30	45	9	2025	81	405
31	45	10	2025	100	450
32	45	8	2025	64	360
33	45	9	2025	81	450
34	45	10	2025	100	450
35	43	9	1849	81	387
Jml	1438	307	60213	2745	12836

$\sum X$ = Jumlah skor kolom X, yang bernilai 1438

$\sum Y$ = Jumlah skor kolom Y, yang bernilai 307

$\sum X^2$ = Jumlah skor kolom X^2 , yang bernilai 60213

$\sum Y^2$ = Jumlah skor kolom Y^2 , yang bernilai 2745

$\sum XY$ = Jumlah skor kolom XY, yang bernilai 12836

N = Jumlah responden yang berjumlah 35 siswa

Berarti:

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(N\sum X^2 - (\sum X)^2)(N\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{35.12836 - 1438.307}{\sqrt{35.60213 - 1438^2 \cdot 35.2745 - 307^2}}$$

$$r_{xy} = \frac{449260 - 441466}{\sqrt{2107455 - 2067844 \cdot 96075 - 94249}}$$

$$r_{xy} = \frac{7794}{\sqrt{39611 \cdot 1826}}$$

$$r_{xy} = \frac{7794}{\sqrt{72329686}}$$

$$r_{xy} = \frac{7794}{8504,67}$$

$$r_{xy} = 0,916$$

Interprestasi “r” product moment:

Product Moment	Interpretasi
0,00 – 0,20	Antara variabel x dan variabel y memang terdapat korelasi, Hp sangat lemah sekali sehingga korelasi ini diabaikan atau dianggap tidak ada korelasinya.
0,20 – 0,40	Antara variabel x dan variabel y terdapat korelasi yang lemah atau rendah.
0,40 – 0,70	Antara variabel x dan variabel y terdapat korelasi yang sedang atau cukupan.
0,70 – 0,90	Antara variabel x dan variabel y terdapat korelasi yang kuat atau tinggi.
0,90 – 1,00	Antara variabel x dan variabel y terdapat korelasi yang sangat tinggi.

1) Interpretasi sederhana

Dengan melihat besarnya nilai “r” product moment r_{xy} ;
0,916 yang berkisar antara 0,90 – 1,00 berarti bahwa antara variabel x dan variabel y terdapat korelasi yang sangat tinggi.

2) Interpretasi dengan melihat pada tabel nilai “r” product moment besarnya r tabel pada taraf pada taraf signifikan 5 % = 0,304 dan pada taraf signifikan 1 % = 0,393. Jadi karena pada taraf signifikan 5 % maupun 1 % $r_{xy} > r_{\text{tabel}}$ ($0,304 < 0,624 > 0,393$) maka berarti hipotesa alternatif disetujui dan hipotesa nihil ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa antara variabel x (bimbingan orang tua) dan variabel y (prestasi belajar siswa) terdapat korelasi positif yang meyakinkan.

- b. Korelasi antara Pengaruh bimbingan orang tua dengan prestasi belajar siswa

Pengaruh bimbingan orang tua sangat dibutuhkan dan sangat mendukung dalam penentu prestasi belajar siswa. Dalam penelitian ini telah diperoleh data pengaruh bimbingan orang Tua dalam proses pembelajaran di kelas 2 MI AT-TAQWA Kalanganyar Karanggeneng Lamongan Tahun Pelajaran 2011 - 2012. Jumlah nilai rata - rata yang diperoleh dari pengaruh bimbingan orang tua adalah 77,86, berarti pengaruh bimbingan orang tua dalam proses pembelajaran (baik). Penggolongan ini berdasarkan pada distribusi Bimbingan orang tua.

Begitu juga prestasi yang dihasilkan oleh siswa kelas 2 MI AT-TAQWA Kalanganyar Karanggeneng Lamongan Tahun Pelajaran 2011 - 2012, setelah memperoleh bimbinga dari orang tua tergolong

baik. Hal ini diketahui dari 35 responden telah diperoleh nilai rata-rata 8,77.

Pada penelitian di atas, setelah diadakan perhitungan ternyata terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara Bimbingan orang Tua dengan prestasi belajar pelajaran Aqidah Akhlaq di kelas 2 MI AT-TAQWA Kalanganyar Karanggeneng Lamongan Tahun Pelajaran 2011 - 2012. Hal ini disebabkan karena dalam Bimbingan orang Tua menggunakan metode - metode yang lebih memperaktifkan siswa, sehingga siswa secara aktif mengikuti proses pembelajaran dengan baik dan maksimal.

Bimbingan Orang tua akan mempengaruhi prestasi belajar siswa. Tinggi rendahnya prestasi belajar siswa pada pelajaran Aqidah Akhlaq ternyata dipengaruhi oleh pengaruh bimbingan orang tua kepada putra-putrinya. Kalau bimbingan Orang tua tinggi akan memperoleh prestasi tinggi. Begitu sebaliknya Bimbingan orang tua yang kadar bimbingannya rendah akan memperoleh prestasi rendah pula.

Namun tidak menuntut kemungkinan ada sebagian orang tua membimbing anaknya kadar aktifitasnya rendah, tetapi memperoleh prestasi tinggi atau sebaliknya. Hal ini mungkin disebabkan karena faktor - faktor lain yang tidak diperhitungkan oleh peneliti. Misalnya karena anak rajin belajar di rumah sendiri, sering membaca buku - buku pengetahuan yang lain, dan sebagainya.

Keberhasilan pendidikan dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya: siswa, guru, orang tua, sarana atau media, metode pembelajaran, dan masyarakat. Di antara faktor-faktor tersebut yang terpenting adalah pengaruh bimbingan orang tua, utamanya dalam pembelajaran pelajaran Aqidah Akhlaq. Adanya hubungan antara Bimbingan orang tua dengan prestasi belajar pelajaran Aqidah Akhlaq terbukti dari hasil analisis statistik Product Moment diperoleh nilai r_0 (r hitung) 0,916, sedangkan r_t (r label) 0,304 pada taraf signifikan 5 % dan 0,393 pada taraf signifikan 1 %, yang berarti r_0 (r hitung) lebih besar dari pada r_t (r label) maka ada hubungan.

Dengan adanya hubungan yang positif dan signifikan antara Bimbingan orang Tua dengan prestasi belajar Aqidah Akhlaq, didukung dengan keberadaan sekolah yang menyediakan sarana dan prasarana sekolah, seperti perpustakaan, laboratorium, lingkungan sekolah yang jauh dari keramaian serta metode - metode pembelajaran yang baik, sehingga secara psikologis akan mendukung keberhasilan pendidikan.

Hasil pengujian hipotesis ini menunjukkan bahwa Bimbingan orang tua sangat berperan pada prestasi belajar siswa. Maka untuk meningkatkan prestasi belajar siswa, perlu ditingkatkan Bimbingan orang tua dalam membantu proses belajar siswa.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini meliputi Bimbingan orang tua, prestasi siswa setelah menerima bimbingan orang tua, dan hubungan antara Bimbingan orang tua dengan prestasi belajar pelajaran Aqidah Akhlaq yang dihasilkan.

1. Berdasarkan hasil responden Pengaruh bimbingan orang tua memberikan hasil yang baik terhadap prestasi belajar siswa bidang study aqidah akhlaq. Adapun bimbingan yang diberikan orang tua, yakni bimbingan belajar, pengawasan, pengaturan waktu belajar, keteladanan. Ini dilihat dari hasil prosentasi yakni 78,86%. Hasil prosentase tersebut dihargai dengan standar tinggi, karena letak prosentase 78,86 berada diantara (76 %-100%).
2. Begitu juga prestasi belajar yang dihasilkan oleh siswa kelas 2 MI AT TAQWA Kalanganyar Karanggeneng Lamongan setelah Mendapat Bimbingan Orang Tua dan dari nilai hasil tes yang diberikan tergolong baik. Ini dibuktikan dengan nilai rata-rata dari 35 responden adalah 8,77. Nilai terendah 6, sedangkan nilai tertinggi 10. Dari 35 responden yang belajarnya tuntas 33 responden atau 94,29 %, sedangkan yang tidak tuntas 2 responden atau 5,71 %. siswa dianggap belajarnya tuntas bila mendapat nilai 65 ke atas atau minimal 65 % dari daya serap yang diterima.

3. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara Bimbingan Orang tua dengan prestasi belajar pelajaran Aqidah Akhlak kelas 2 MI AT-TAQWA Kalanganyar Karanggeneng Lamongan Tahun Pelajaran 2011 – 2012. semester genap. Dengan melihat besarnya nilai “r” product moment r_{xy} ; 0,916 yang berkisar antara 0,90 – 1,00 berarti bahwa antara variabel x dan variabel y terdapat korelasi yang sangat tinggi. Dilihat juga Interpretasi dengan melihat pada tabel nilai “r” product moment besarnya r tabel pada taraf pada taraf signifikan 5 % = 0,304 dan pada taraf signifikan 1 % = 0,393. Jadi karena pada taraf signifikan 5 % maupun 1 % $r_{xy} > r$ tabel ($0,304 < 0,624 > 0,393$) maka berarti hipotesa alternatif disetujui dan hipotesa nihil ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa antara variabel x (bimbingan orang tua) dan variabel y (prestasi belajar siswa) terdapat korelasi positif yang meyakinkan.

B. Saran - Saran

Melihat kesimpulan yang dihasilkan, maka penulis menyarankan perlunya diadakan penelitian lanjutan yang sama. Dengan penelitian lanjutan diharapkan akan dapat dibuktikan hal-hal yang masih dianggap dugaan. Penelitian lanjutan diharapkan juga dapat digunakan untuk menguji kebenaran kesimpulan dari penelitian ini.

1. Untuk Penelitian Selanjutnya.

Penelitian ini dilakukan terhadap sampel yang masih terbatas. Disarankan dalam penelitian lanjutan tersebut dilakukan terhadap sampel yang lebih besar dan pengumpulan data dilakukan secara cermat dengan memperhatikan :

- a. Waktu yang digunakan satu tahun atau lebih, sehingga dapat diketahui siswa - siswi yang kelak naik kelas atau tidak naik kelas, lulus sekali atau tidak lulus. Sekolah, dan siswa yang gugur atau droup out.
 - b. Tempat penelitian atau populasi, disarankan agar lebih dari satu yaitu beberapa Sekolah agar dapat dilakukan perbandingan.
 - c. Tes standart yang digunakan untuk mengukur dan menetapkan tinggi rendahnya prestasi siswa, sehingga dapat diperoleh prestasi belajar yang lebih dapat dipercaya.
2. Untuk Guru

Diharapkan bagi para guru yang mengajar mata pelajaran Aqidah Akhlaq agar selalu mengikut sertakan peranan bimbingan orang tua dalam proses pembelajaran di luar kelas agar siswa lebih aktif dan semangat dalam mempelajari pelajaran, sehingga prestasi belajar yang dihasilkan meningkat dan baik.

3. Untuk Siswa

Diharapkan pula bagi siswa, agar selalu meningkatkan aktifitas dalam mengikuti proses pembelajaran di sekolah, agar mendapat prestasi yang lebih baik.

4. Untuk Lembaga Pendidikan

Sebagai instansi tempat siswa untuk menimba ilmu pengetahuan, agar melengkapi sarana dan prasarana belajar yang memadai. Sebab hal ini merupakan unsur terpenting dalam pendidikan yang dapat menunjang bagi terbentuknya kecerdasan siswa dalam mencapai prestasi belajar.